

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas Berkah, Ridho, Rahmat dan KaruniaNya sehingga bisa diterbitkan buku “Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023”. Shalawat teriring salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman. Apresiasi terbesar kami kepada Tim Penyusun, sehingga buku ini dapat terbit dan dimanfaatkan sebagaimana peruntukannya.



Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2023 Kota Sukabumi disusun guna memberikan informasi tentang perkembangan kependudukan di wilayah Kota Sukabumi dari berbagai aspek kependudukan serta meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan. Diharapkan dengan terbitnya buku ini, dapat memberikan gambaran yang jelas dan konkrit tentang berbagai aspek kependudukan sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah maupun banyak pihak dalam memberikan pelayanan publik, perencanaan pembangunan, penyusunan anggaran, penegakan hukum serta evaluasi pembangunan di masa mendatang.

Disadari bahwa informasi yang disajikan dalam Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2023 ini masih banyak kekurangan, maka saran yang konstruktif sangat kami harapkan demi sempurnanya penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi berikutnya.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan dalam Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2023.

Sukabumi,           Maret 2024

Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kota Sukabumi



**Ir. Hi KARDINA KARSOEDI, M.T**  
NIP. 19650223 199503 2 001

## DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	ii
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR GAMBAR .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan .....	5
1.3 Ruang Lingkup .....	5
1.4 Sumber Data .....	5
1.5 Konsep dan Definisi .....	6
<b>BAB II GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>10</b>
2.1 Sejarah Singkat .....	10
2.2 Letak Geografis .....	13
2.3 Gambaran Ekonomi Daerah .....	15
2.4 Potensi Daerah .....	17
2.4.1 Wisata Sejarah .....	20
2.4.2 Kawasan Cagar Budaya .....	21
2.4.3 Wisata Kuliner .....	22
<b>BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 KUANTITAS .....	24
3.1.1 Persebaran Penduduk .....	24
3.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin .....	25
3.1.1.2 Kepadatan Penduduk .....	29
3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk .....	30



3.1.2	Penduduk Menurut Karakteristik Demografi .....	31
3.1.2.1	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis	
	Kelamin .....	32
	3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin ( <i>Sex Ratio</i> ) .....	33
	3.1.2.1.2 Rasio Ketergantungan .....	35
3.1.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan .....	37
	3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar .....	37
	3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum .....	38
	3.1.2.2.3 Angka Perceraian Kasar .....	39
	3.1.2.2.4 Angka Perceraian Umum .....	40
3.1.2.3	Keluarga .....	41
	3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota	
	Keluarga .....	42
	3.1.2.3.2 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga	
	(SHDK) .....	43
	3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis	
	Kelamin .....	44
	3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status	
	Kawin .....	48
	3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan	
	Pendidikan .....	48
3.1.2.4	Penduduk Menurut Karakteristik Sosial .....	50
	3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	50
	3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan	
	Kepercayaan .....	51
	3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan .....	52
3.1.2.5	Kelahiran .....	53
	3.1.2.5.1 Angka Fertilitas Umum ( <i>General Fertility</i>	
	<i>Rate/GFR</i> ) .....	53
3.1.2.6	Kematian .....	55



3.2	KUALITAS .....	57
3.2.1	KESEHATAN .....	57
3.2.1.1	Kelahiran .....	57
3.2.1.2	Kematian Ibu dan Anak .....	59
3.2.2	PENDIDIKAN .....	62
3.2.2.1	Angka Melek Huruf .....	62
3.2.2.2	Angka Partisipasi Kasar .....	63
3.2.2.3	Angka Partisipasi Murni .....	67
3.2.2.4	Angka Rata-Rata Lama Sekolah .....	70
3.2.3	EKONOMI .....	71
3.2.3.1	Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja .....	71
3.2.3.2	Angka Partisipasi Angkatan Kerja .....	76
3.2.4	SOSIAL .....	78
3.2.4.1	Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) ...	78
3.2.4.3	Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin .....	83
3.3	MOBILITAS .....	84
3.3.1	Migrasi Masuk .....	84
3.3.2	Migrasi Keluar .....	86
3.3.3	Migrasi Neto .....	88

**BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN .....** 89

4.1	Kepemilikan Kartu Keluarga .....	89
4.2	Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik .....	91
4.3	Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil .....	93
4.3.1	Akta Kelahiran .....	93
4.3.2	Akta Perkawinan .....	96
4.3.3	Akta Perceraian .....	97

**BAB V PENUTUP .....** 98



## DAFTAR TABEL

### BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

Tabel 3.1	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2023 .....	25
Tabel 3.2	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2023 .....	25
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2022 .....	26
Tabel 3.4	Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023.	27
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk per Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022.	27
Tabel 3.6	Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur .....	28
Tabel 3.7	Kepadatan Penduduk .....	29
Tabel 3.8	Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2023 .....	30
Tabel 3.9	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin .....	32
Tabel 3.10	Rasio Penduduk Berdasarkan Jumlah Penduduk per Kecamatan .....	33
Tabel 3.11	Rasio Ketergantungan Penduduk .....	36
Tabel 3.12	Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2023 .....	37
Tabel 3.13	Angka Perkawinan Umum .....	38
Tabel 3.14	Angka Perceraian Kasar .....	39
Tabel 3.15	Angka Perceraian Umum .....	40
Tabel 3.16	Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga .....	42
Tabel 3.17	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga (SHDK) .....	43
Tabel 3.18	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur .....	44
Tabel 3.19	Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan .....	45
Tabel 3.20	Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan dan Kelurahan.....	46
Tabel 3.21	Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin .....	48
Tabel 3.22	Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan .....	49
Tabel 3.23	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan .....	50
Tabel 3.24	Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan .....	51
Tabel 3.25	Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan .....	52
Tabel 3.26	Angka Kelahiran Umum .....	54
Tabel 3.27	Jumlah Kematian .....	56
Tabel 3.28	Jumlah Kelahiran .....	58
Tabel 3.29	Jumlah Kematian Ibu.....	60



Tabel 3.30	Jumlah Kematian Bayi.....	61
Tabel 3.31	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD .....	63
Tabel 3.32	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat .....	64
Tabel 3.33	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat .....	65
Tabel 3.34	Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat .....	66
Tabel 3.35	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat .....	67
Tabel 3.36	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat .....	68
Tabel 3.37	Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat .....	69
Tabel 3.38	Angka Rata-Rata Lama Sekolah .....	70
Tabel 3.39	Lapangan Pekerjaan di Kota Sukabumi.....	72
Tabel 3.40	Jumlah Penduduk Bekerja di Kota Sukabumi .....	73
Tabel 3.41	Jumlah Pengangguran terbuka.....	75
Tabel 3.42	Angka Partisipasi Angkatan Kerja Berdasarkan Kecamatan .....	76
Tabel 3.43	Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) .....	78
Tabel 3.44	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial .....	82
Tabel 3.45	Jumlah Penduduk Kota Sukabumi Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST.....	83
Tabel 3.46	Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2023 .....	85
Tabel 3.47	Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kedatangan.....	85
Tabel 3.48	Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2023 .....	86
Tabel 3.49	Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kepindahan.....	87
Tabel 3.50	Migrasi Netto Penduduk Tahun 2023 .....	88

#### BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Tabel 4.1	Jumlah Kepemilikan Kartu Keluarga .....	90
Tabel 4.2	Jumlah Kepala Keluarga .....	91
Tabel 4.3	Jumlah Kepemilikan KTP-el .....	92
Tabel 4.4	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun .....	94
Tabel 4.5	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun .....	94
Tabel 4.6	Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran .....	95
Tabel 4.7	Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan .....	96
Tabel 4.8	Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian .....	97



## DAFTAR GAMBAR

	Hal
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
Gambar 1.1 Aktivasi Identitas Kependudukan Digital .....	1
<b>BAB II GAMBARAN UMUM</b>	
Gambar 2.1 Lapang Merdeka Kota Sukabumi .....	10
Gambar 2.2 Stasiun Kota Sukabumi .....	11
Gambar 2.3 Kantor Wali Kota Sukabumi .....	12
Gambar 2.4 Peta Kota Sukabumi .....	13
Gambar 2.5 Laju Pertumbuhan Ekonomi.....	15
Gambar 2.6 Produk UMKM Kota Sukabumi .....	16
Gambar 2.7 Berbagai macam Produk UMKM Kota Sukabumi <i>Go Digital</i> .....	17
Gambar 2.8 Peta Kota Sukabumi di tengah luasnya Provinsi Jawa Barat .....	19
Gambar 2.9 Kumpulan foto tempat bersejarah di Kota Sukabumi .....	20
Gambar 2.10 Cagar Budaya .....	21
Gambar 2.11 Kuliner di Kota Sukabumi .....	22
<b>BAB III PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN</b>	
Gambar 3.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi .....	24
<b>BAB IV DOKUMEN KEPENDUDUKAN</b>	
Gambar 4.1 Poster Layanan “Moci Legit” .....	93



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Di era digital saat ini segala bentuk informasi dapat diakses dengan begitu cepat dan juga mudah melalui perangkat teknologi. Penggunaan teknologi dan informasi menyebabkan kebiasaan baru dalam segala aspek kehidupan. Banyak dampak terhadap kehidupan manusia, baik itu positif ataupun negatif dari segi perekonomian, sosial, budaya, bahkan politik. Tidak dapat dipungkiri dalam hal internet dan teknologi yang memungkinkan telekomunikasi akan mengubah perilaku Seseorang dalam berkehidupan. Dampak nyata dari perkembangan teknologi yakni internet. Masyarakat dunia terutama Masyarakat Indonesia, mereka seakan tidak bisa lepas dari pengaruh internet yang cukup banyak memberikan dampak terhadap kehidupan mereka, banyak inovasi, sarana dan fasilitas yang dapat digunakan oleh masyarakat, pemerintah ataupun swasta dalam pemanfaatan kehidupan sehari-hari.

**Gambar 1.1 Aktivasi Identitas Kependudukan Digital**



Sumber : Disdukcapil Kota Sukabumi

Satu wujud perubahan kepada era-Digitalisasi yaitu penggunaan *smartphone* baik Android maupun IOS yang mempermudah seseorang mendapatkan akses layanan juga informasi secara menyeluruh .



Pemerintah berperan penting dalam upaya terciptanya regulasi dan mendorong inovasi dan kreativitas tercipta secara berkelanjutan. Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian yaitu terkait kependudukan, dimana kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat dinamis. Kependudukan menjadi masalah global dan merupakan salah satu dari dua sumber masalah kehidupan di dunia yang menonjol disamping masalah lingkungan hidup. Masalah kependudukan terutama masalah pertumbuhan penduduk sudah menjadi fokus diperhatikan dan dibicarakan dunia sejak lama. Upaya pemerintah mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan merupakan wujud dinamika penduduk dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas, agar ke depan pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan dan keserasian antara kuantitas dan kualitas penduduk.

Berikut landasan pemikiran bahwa Penduduk merupakan isu yang sangat strategis dalam kerangka pembangunan Nasional yang penting untuk dicermati. Berbagai pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Penduduk merupakan objek vital dari seluruh kebijakan dan program pembangunan. Penduduk adalah subjek dan objek pembangunan. Jadi, pembangunan baru dapat dikatakan berhasil jika mampu meningkatkan kesejahteraan penduduk dalam arti luas yaitu kualitas fisik maupun non fisik yang melekat pada diri penduduk itu sendiri;
2. Kualitas penduduk yang ada sangat mempengaruhi dinamika pembangunan ekonomi. Sebaliknya, jumlah penduduk yang besar, jika diikuti dengan tingkat kualitas rendah, menjadikan penduduk tersebut hanya sebagai beban bagi pembangunan Nasional;
3. Perubahan dinamika kependudukan baru akan terasa dalam jangka yang panjang. Karenanya, seringkali peranan penting penduduk dalam pembangunan terabaikan.



Masalah perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga tidak lagi dipahami secara sempit oleh masyarakat, aspek pembangunan kependudukan menjadi langkah penting dalam mencapai pembangunan berkelanjutan, masalah kependudukan menjadi isu strategis dan bersifat lintas sektoral. Pengintegrasian berbagai aspek kependudukan ke dalam perencanaan pembangunan perlu direalisasikan, selain daripada itu, sebagai usaha untuk mempengaruhi pola dan arah demografi, tetapi sasarannya jauh lebih luas, yaitu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik dalam arti fisik maupun non fisik.

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, Bab VIII Pasal 49 menyatakan :

***“Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan sebagai dasar kebijakan penyelenggaraan pembangunan”***

Upaya-upaya mewujudkan keterkaitan perkembangan kependudukan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Diberlakukannya Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 perubahan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan bertujuan untuk mewujudkan tertib Administrasi Kependudukan dengan terbangunnya *database* kependudukan secara Nasional serta keabsahan dan kebenaran atas dokumen kependudukan yang diterbitkan. Selain itu aturan tersebut menyatakan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam *database* kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan. Perencanaan pembangunan daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.



Ketersediaan data kependudukan di semua tingkatan administrasi pemerintahan (kota/kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan) menjadi faktor kunci keberhasilan program pembangunan untuk memenuhi kebutuhan informasi kependudukan ini perlu disusun dalam bentuk Profil Perkembangan Kependudukan yang disajikan secara berkelanjutan. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran kondisi kependudukan di Kota Sukabumi dan prediksi prospek kependudukan di masa yang akan datang. Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan ini merupakan wujud pemanfaatan data kependudukan yang tersebar diberbagai instansi.

Kerangka pikir penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan mencakup 5 (lima) hal pokok bahasan, antara lain:

1. Menyajikan Profil Perkembangan Kependudukan secara kuantitatif sehingga tampak menggambarkan kondisi yang sedang berlangsung;
2. Mengidentifikasi kelompok atau segmen kependudukan yang membutuhkan perhatian khusus dan upaya-upaya yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas penduduk;
3. Teridentifikasinya potensi penduduk yang dapat dijadikan aset pembangunan daerah maupun nasional;
4. Mengkoordinasikan, mensosialisasikan, dan melakukan bimbingan teknis dengan instansi terkait untuk memperoleh kesepakatan, kesepahaman dalam penyusunan dan pemanfaatannya;
5. Mendorong terwujudnya *database* penduduk dan analisis *database* kependudukan sebagai rujukan perencanaan pembangunan daerah.



## 1.2. Tujuan

Tujuan disusunnya Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi antara lain :

1. Memberi gambaran kondisi kependudukan Kota Sukabumi, sebagai salah satu informasi untuk dijadikan bahan perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan;
2. Bahan analisis dalam penyusunan program-program kependudukan;
3. Bahan evaluasi dan acuan pengambilan kebijakan bidang kependudukan.

## 1.3. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Pembahasan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi Tahun 2023 antara lain:

1. Kuantitas penduduk, meliputi komposisi dan persebaran penduduk;
2. Kualitas penduduk meliputi Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, dan Sosial;
3. Mobilitas penduduk;
4. Kepemilikan dokumen kependudukan.

## 1.4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan terkait dengan kependudukan adalah hasil inventarisasi melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) Kabupaten/Kota yang telah dikonsolidasikan oleh Kementerian Dalam Negeri tahun 2023. Data lainnya berasal dari Perangkat Daerah di lingkungan Pemerintah Kota Sukabumi diantaranya Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Dinas Tenaga Kerja, Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi dan Kantor Cabang Dinas Provinsi Jawa Barat Wilayah V.



## 1.5. Konsep dan Definisi

Beberapa konsep dan definisi pokok yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan adalah sebagai berikut :

1. Penduduk adalah Warga Negara Indonesia dan Warga Negara Asing yang bertempat tinggal di Indonesia (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
2. Administrasi Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penerbitan dokumen dan data kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi administrasi kependudukan serta pendayagunaan hal lainnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
3. Data Kependudukan adalah data perorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
4. Kualitas Penduduk adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan nonfisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan, produktivitas, tingkat sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusia yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
5. Peristiwa Kependudukan adalah kejadian yang dialami Penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006);



6. Peristiwa Penting adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama dan perubahan status kewarganegaraan (Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013);
7. Kematian atau mortalitas menurut WHO adalah suatu peristiwa menghilangnya semua tanda-tanda kehidupan secara permanen yang bisa terjadi setiap saat setelah kelahiran hidup (Biro Pusat Statistik);
8. Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan jenis kelamin antara banyaknya penduduk laki-laki dan penduduk perempuan disuatu daerah pada waktu tertentu;
9. Perkembangan Kependudukan adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009);
10. Migrasi kembali (*return migration*) adalah banyaknya penduduk yang pada waktu diadakan pendataan bertempat tinggal di daerah yang sama dengan tempat lahir dan pernah bertempat tinggal di daerah yang berbeda;
11. Migrasi semasa hidup (*life time migration*) adalah bentuk migrasi dimana pada waktu diadakan pendataan tempat tinggal sekarang berbeda dengan tempat kelahirannya;
12. Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di wilayah pengembangan transmigrasi atau lokasi permukiman transmigrasi (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1972 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Transmigrasi);
13. Penduduk Usia Kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun sampai dengan 64 tahun;



14. Angka Partisipasi Angkatan Kerja adalah proporsi angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja;
15. Pengangguran adalah orang yang termasuk angkatan kerja, namun pada saat pendataan/survey atau sensus tidak berkerja dan sedang mencari kerja;
16. Angka Pengangguran adalah proporsi jumlah pengangguran terhadap angkatan kerja;
17. Bukan Angkatan Kerja adalah penduduk usia 15 tahun kebawah dan penduduk berusia 64 tahun keatas;
18. Lahir hidup adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau gerakan otot;
19. Lahir mati adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan;
20. Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*) adalah rata-rata banyaknya anak yang akan dimiliki oleh seorang wanita pada masa reproduksinya jika mengikuti pola fertilitas pada saat TFR dihitung;
21. Angka Kematian Bayi Baru Lahir adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
22. Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir adalah Banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama;
23. Angka Kematian Bayi/IMR adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (0-11 butan) pada suatu periode per 1.000 kelahiran hidup pada pertengahan perode yang sama;



24. Angka Kematian, Ibu/MMR adalah banyaknya kematian ibu pada waktu hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, tanpa memandang lama dan tempat kelahiran yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya;
25. Angka Kematian Kasar adalah banyaknya kematian yang terjadi pada suatu tahun tertentu untuk setiap 1.000 penduduk;
26. Penduduk Melek Huruf adalah penduduk yang berusia 15 tahun keatas yang telah bebas dari tiga buta, yaitu buta aksara, buta bahasa Indonesia dan buta pendidikan dasar.
27. Angka Partisipasi Total adalah proporsi penduduk bersekolah menurut golongan umur sekolah yaitu umur 7-12, 13-15, 16-18, dan 19-24 tahun;
28. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah presentase jumlah peserta didik SD usia 7-12 tahun, jumlah peserta didik SLTP usia 13-15 tahun, jumlah peserta didik SLTA usia 16-18 tahun dan jumlah peserta didik PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan;
29. Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya, yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.



## BAB II

### GAMBARAN UMUM



sumber: Diskominfo Kota Sukabumi

#### 2.1 Sejarah Singkat

Kota Sukabumi berasal dari bahasa Sunda, yaitu ***Suka-bumen***, mengingat udaran ya yang sejuk dan nyaman, mereka yang datang ke daerah ini tidak ingin pindah lagi, karena suka atau senang bertempat tinggal di daerah ini.

Secara historis Kota Sukabumi dibangun oleh Pemerintah Hindia Belanda sebagai *Burgerlijk Bestuur* (1914) dengan status *Gemeenteraad Van Sukabumi* yang bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada orang-orang Belanda dan Eropa sebagai pengelola perkebunan di wilayah Kabupaten Sukabumi, Cianjur dan Lebak. Sejak ditetapkannya Sukabumi menjadi Daerah Otonom pada bulan Mei 1926, maka resmi diangkat "*Burgemeester*" yaitu: Mr. GF. Rambonnet. Pada masa inilah dibangun sarana dan prasarana penting seperti Stasiun Kereta Api, Masjid Agung, Gereja dan Pembangkit Listrik.



Dalam konteks perekonomian regional Kota Sukabumi sudah dilengkapi dengan fasilitas Pergudangan, fasilitas Perbengkelan, dan Jaringan Transportasi seperti kereta api dan jalan raya yang berakses langsung ke Pelabuhan di Jakarta sehingga terjadi kegiatan ekspor-impor.

Gambar 2.2 Stasiun Kota Sukabumi



sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah Kota Sukabumi

Namun demikian dalam perjalanan sejarah kejayaan itu menyurut dikarenakan pengelolaan dan pemeliharaan aset-aset yang berbasis perkebunan tidak lagi menguntungkan akibat semakin ketatnya persaingan dengan negara-negara produsen sejenis. Sesuai dengan kondisi obyektif yang terus berkembang, pertumbuhan Kota Sukabumi mengarah kepada kegiatan perekonomian yang berbasis pada jasa meliputi perdagangan, perhotelan, perbankan, kesehatan, pendidikan juga pertanian, hal inilah yang mendasari pemikiran untuk menetapkan visi kedepan keberadaan Kota Sukabumi yaitu **“Terwujudnya Kota Sukabumi Sebagai Pusat Pelayanan Berkualitas Bidang Pendidikan, Kesehatan, dan Perdagangan di Jawa Barat Berlandaskan Iman dan Takwa”**, yang kemudian ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 7 Tahun 2008 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Sukabumi 2005 – 2025.



Menjadi hal menarik bahwa 108 tahun Kota Sukabumi memiliki kekayaan sejarah berupa bangunan kuno maupun heritage, salah satunya dengan berdirinya kantor Wali Kota Sukabumi yang merupakan aset peninggalan zaman kolonial Belanda yang masih terjaga karakter, nilai-nilai dan sejarahnya. Berdirinya bangunan kuno maupun *heritage* di Kota Sukabumi menjadikan kota kecil ini penuh dengan sejarah dan nilai nilai tradisi budaya yang ditinggalkan, menjadi tugas Pemerintah Kota Sukabumi untuk terus melestarikan dan menjaga nilai-nilai tersebut. Sampai dengan saat ini Kota Sukabumi telah melakukan pergantian nama pemerintahan sebanyak 7 kali :

- (1) **Gemeente Soeka Boemi** Tahun 1914-1942;
- (2) **Soekaboemi SHI** Tahun 1942-1945;
- (3) **Kota Kecil Sukabumi** Undang-Undang No. 17 Tahun 1950;
- (4) **Kota Praja Sukabumi** Undang-Undang No. 1 Tahun 1957;
- (5) **Kotamadya Sukabumi** Undang-Undang No. 18 Tahun 1965;
- (6) **Kotamadya Daerah Tk. II Sukabumi** Undang-Undang No. 5 Tahun 1974;
- (7) **Kota Sukabumi** Undang-Undang No. 22 Tahun 1999, UU No 32 Tahun 2003.

Gambar 2.3 Kantor Wali Kota Sukabumi

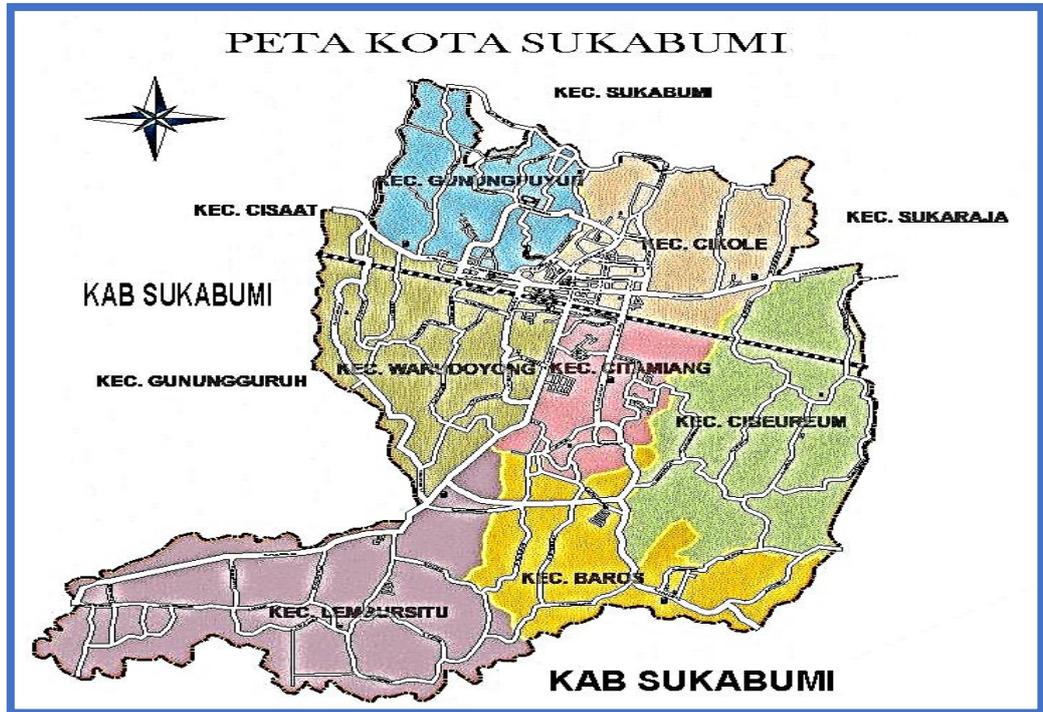


sumber: *Diskominfo Kota Sukabumi*



## 2.2. Letak Geografis

Gambar 2.4 Peta Kota Sukabumi



Sumber: Peta-HD.com

- Sebelah Utara dengan Kecamatan Sukabumi (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Selatan dengan Kecamatan Nyalindung (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Barat dengan Kecamatan Cisaat (Kabupaten Sukabumi);
- Sebelah Timur dengan Kecamatan Sukaraja (Kabupaten Sukabumi).

Wilayah Kota Sukabumi terletak pada bagian selatan tengah Jawa Barat pada titik koordinat  $106^{\circ} 45' 50''$  BT dan  $106^{\circ} 45' 10''$  Bujur Timur,  $6^{\circ} 50'44''$  Lintang Selatan, terletak di kaki Gunung Gede dan Gunung Pangrango yang ketinggiannya 584 m di atas permukaan laut, dengan kemiringan  $0^{\circ} - 3^{\circ}$  dan  $3^{\circ} - 8^{\circ}$  di bagian utara. Kota Sukabumi memiliki 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Kecamatan Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum, yang terdiri dari 33 kelurahan .



Batas wilayah administrasi dan posisi Kota Sukabumi dalam konstelasi regional Jawa Barat berada pada posisi strategis karena berada diantara pusat pertumbuhan Megaurban Jabodetabek Ibukota Negara (Jakarta)  $\pm$  120 Km dan Bandung Raya (Bandung)  $\pm$  92 Km, ini merupakan salah satu kawasan andalan dari 8 kawasan andalan di Jawa Barat (RTRW Jawa Barat) yang berpotensi untuk mengembangkan agribisnis, pariwisata dan bisnis kelautan yang berwawasan lingkungan dengan memanfaatkan modal investasi untuk menghasilkan daya saing global, serta menjadi motivator untuk memacu perkembangan wilayahnya, juga mendorong pertumbuhan wilayah-wilayah disekitarnya (*hinterland*). Tingginya pergerakan orang dan barang dari kota-kota tersebut. Hal ini membuka kesempatan kepada Kota Sukabumi untuk mengembangkan diri sebagai pusat pelayanan berkualitas di bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang merupakan visi Kota Sukabumi dengan didukung oleh tenaga profesional, kelengkapan sarana dan prasarana perekonomian, jasa pendidikan dan kesehatan berskala pelayanan regional.

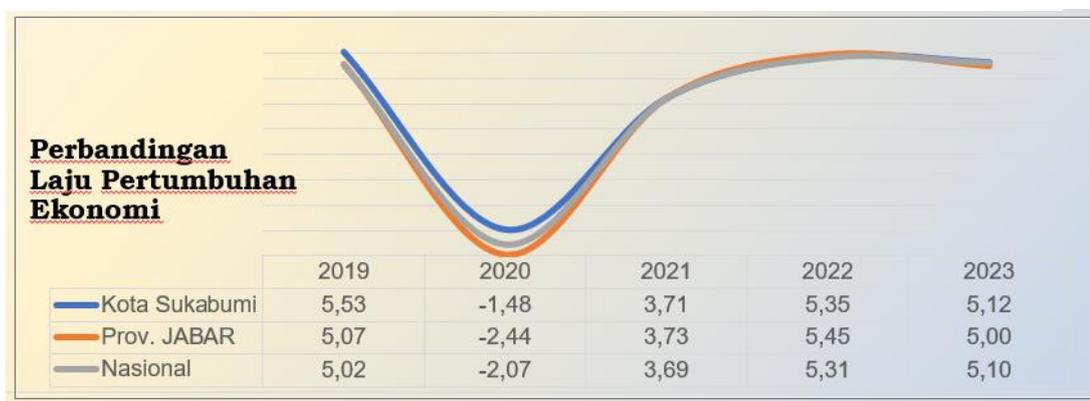


### 2.3. Gambaran Ekonomi Daerah

Kota Sukabumi mengembangkan potensi ekonomi yang dimiliki maupun memanfaatkan potensi ekonomi regional untuk memacu perkembangan ekonomi melalui penyediaan fasilitas koleksi, distribusi dan pemasaran serta pengaturan tata niaga antara kota dengan wilayah produksi dan pasar yang lebih luas.

Laju pembangunan di Kota Sukabumi selama tahun 2023 tergolong menunjukkan grafik yang positif. Berdasarkan hasil evaluasi, indikator-indikator makro pembangunan ekonomi relatif baik. Keberhasilan pembangunan ini diantaranya ditunjukkan melalui IPM yang pada tahun 2023 mencapai 77,16. Posisi pencapaian ini tentu saja melebihi IPM Prov. JABAR yang sebesar 74,24 bahkan melebihi tingkat nasional dengan capaian 74,39.

Gambar 2.5. Laju Pertumbuhan Ekonomi



Sumber : BAPPEDA Kota Sukabumi

Beberapa indikator yang menunjang terhadap makro pembangunan ekonomi, diantaranya PDRB Per Kapita Kota Sukabumi pada Tahun 2023 mencapai 39,82. Sementara LPE berada diangka 5,35 dengan melebihi rata-rata nasional dengan capaian sebesar 5,31.

Sektor UMKM menjadi andalan Kota Sukabumi dalam menjaga nilai PDRB agar tetap stabil dan diharapkan terus mengalami peningkatan di waktu yang akan datang. Tercatat jika stabilitas perekonomian sedang merosot (atau mengalami krisis



ekonomi), sektor UMKM tidak berpengaruh banyak, tetapi justru malah akan menolong untuk mendorong pulihnya daya beli masyarakat.

Gambar 2.6  
Produk UMKM Kota Sukabumi



sumber: <https://sukabumiku.id/>

Fokus kepada permasalahan kependudukan yang dihadapi di Kota Sukabumi, yang mana pemerintah dituntut menyeimbangkan antara tingkat pertumbuhan penduduk yang cepat diikuti dengan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia.

Pemerintah seharusnya melakukan upaya komprehensif dalam mengatasi peningkatan jumlah penduduk, upaya secara terpadu dan berkesinambungan juga diikuti dengan upaya peningkatan Sumber Daya Manusia. Pertumbuhan Penduduk menjadi permasalahan yang akan muncul baik secara langsung maupun tidak langsung dan akan dirasakan dampaknya, maka secara menyeluruh Pemerintah wajib memfasilitasi masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan antara Lain :

- a. Kesehatan;
- b. Pendidikan;
- c. Lapangan Pekerjaan;
- d. Sarana Sosial;
- e. Perumahan;
- f. dan lain sebagainya.



## 2.4. POTENSI DAERAH

Potensi di bidang Jasa merupakan “Potensi Unggulan” yang terus dikembangkan di Kota Sukabumi mengingat Kota Sukabumi menjadi daerah strategis diantara beberapa daerah disekelilingnya. Pengembangan dan peningkatan produk UMKM menjadi tombak terdepan upaya mengoptimalkan potensi daerah Kota Sukabumi.

Gambar 2.7  
Berbagai-macam Produk UMKM Kota Sukabumi *Go Digital*



sumber: <https://www.jp-news.id/>

Potensi pengembangan wilayah di Kota Sukabumi, sesuai dengan visi Kota Sukabumi sebagai pusat pelayanan berkualitas bidang pendidikan, kesehatan dan perdagangan. Kota Sukabumi juga dirancang dalam skala kawasan yang lebih luas yang masuk dalam kategori berpotensi dalam pengembangan pusat pelayanan pendidikan, kesehatan dan perdagangan yang mempunyai jangkauan pelayanan skala kota dan/atau regional, sesuai dengan arahan dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Kota Sukabumi Tahun 2005-2025 dan juga dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Sukabumi Tahun 2011-2031.



Tantangan masih akan dihadapi UMKM di Kota Sukabumi, salah satunya menurunnya daya beli masyarakat. Juga interaksi antara UMKM dengan pembeli yang semakin berkurang akibat masih adanya kebijakan pembatasan interaksi secara langsung akibat dampak wabah covid yang masih belum usai sampai dengan saat ini. Berbagai cara harus dilakukan kalangan UMKM di Kota Sukabumi untuk tetap bertumbuh. Salah satunya dengan melakukan transformasi digital. Mau tidak mau UMKM di lingkungan Kota Sukabumi harus mulai membiasakan diri untuk bersinggungan dengan digitalisasi (transformasi). Pemberlakuan *new normal* menjadi titik bangkit di tengah pandemi, perlu adanya upaya membangkitkan optimisme dengan kebersamaan dan bangkit kembali atau *revocery* bidang UMKM, sehingga seluruh aktivitas menyesuaikan dengan *new normal* termasuk bidang usaha. Perubahan transaksi, distribusi, dan produksi harus berbeda dengan sebelumnya karena harus melibatkan teknologi informasi mengikuti arus digitalisasi.

Transformasi teknologi penting agar produk UMKM di lingkungan Kota Sukabumi memiliki daya saing dan pasar yang lebih luas. Jumlah pengguna internet di Kota Sukabumi terus meningkat sehingga transformasi digital menguntungkan dan perlu dipertimbangkan pelaku UMKM di Kota Sukabumi. Kombinasi pasar dan usaha konvensional, lewat media sosial, hingga layanan *e-commerce* semakin familiar di kalangan masyarakat. Karena itu kini penting untuk para pelaku UMKM mulai beradaptasi dan melakukan transformasi operasional bisnis, yang semula 100% *offline* menjadi kombinasi *offline* dan *online*. Apabila semakin banyak UMKM mengembangkan jangkauannya ke berbagai platform digital, pengaruhnya terhadap perekonomian akan positif.

Berbagai langkah transformasi digital bagi pelaku UMKM telah disiapkan Pemerintah Kota Sukabumi berupaya memfasilitasi lewat UMKM Online dan banyak fasilitas perkreditan berbasis teknologi dengan prosedur sederhana. Seharusnya UMKM sudah bisa lebih mudah dan cepat kalau mau bertindak dan mengasah wawasan serta kemampuan agar efisien menggunakan berbagai platform yang bisa mendukung bisnis mereka secara *online*.



Melalui pemasaran digital, UMKM dapat menghemat waktu dan modal. Selain itu beberapa bisnis menjalankan seluruh operasi secara online untuk meminimalkan biaya. Manfaatnya, pelanggan dapat kembali melakukan kunjungan ke *platform* digital milik UMKM kapan saja untuk mendapat informasi atau melakukan pembelian.

Gambar 2.8

Peta Kota Sukabumi di tengah luasnya Provinsi Jawa Barat



sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi

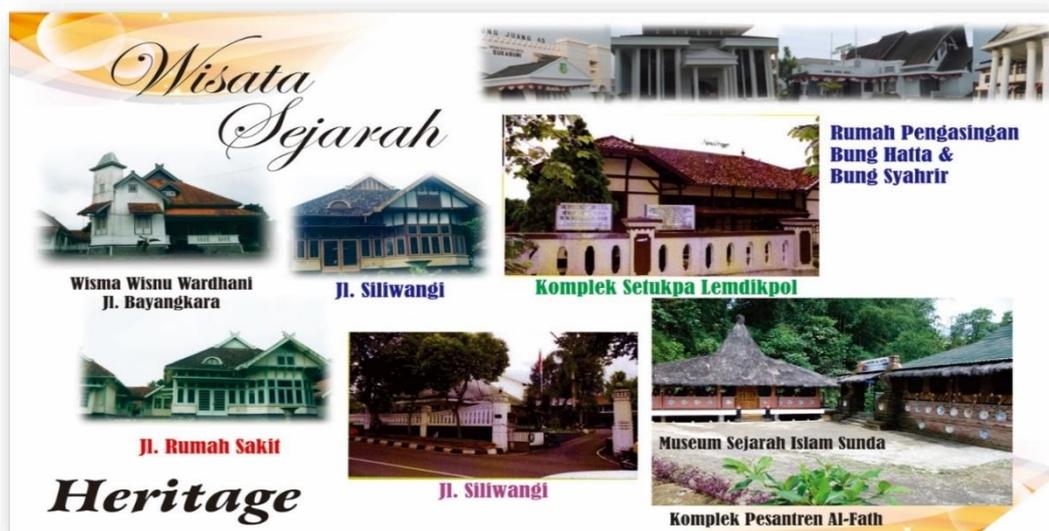
Berada di antara Jalan penghubung utama Ibukota Negara dan Ibukota Provinsi, dikelilingi oleh wilayah produksi pertanian dan perkebunan yaitu Kab. Sukabumi, Kab, Cianjur, Kab. Bogor, Kab. Lebak Berfungsi sebagai pusat kolektor & distributor barang dan jasa wilayah sekitar dan merupakan salah satu Pusat Kegiatan Andalan (PKA) di Wilayah Provinsi Jawa Barat. Selain daripada itu, Kehadiran Jalan Tol Bocimi, membuat posisi Kota Sukabumi semakin strategis. Akses menuju Kota Sukabumi kian terbuka dari berbagai arah dengan jenis moda transportasi. Kota Sukabumi pun akan bertambah ramai, sibuk, dan dikunjungi banyak orang.



### 2.4.1. Wisata Sejarah

Banyak sekali bila bercerita tentang sejarah di Kota Sukabumi. Kota Sukabumi memiliki kekayaan bangunan bersejarah atau heritage, dengan potensi tersebut Kota Sukabumi akan menggencarkan promosi wisata *heritage* dan kuliner.

**Gambar 2.9**  
**Kumpulan foto tempat bersejarah di Kota Sukabumi**



sumber: BAPPEDA Kota Sukabumi

Wisata sejarah menjadi sangat menarik bagi segelintir orang yang ingin mengetahui seluk beluk dari suatu tempat atau daerah, awal mula berdiri dan nilai-nilai historis yang terkandung di dalamnya. Dengan banyaknya tempat tempat bahkan peninggalan bersejarah di lingkungan Kota Sukabumi maka itu akan memeberikan peluang bagi UMKM dan kelompok usaha untuk bisa memasarkan dan mempromosikan produk dengan konsep yang berbeda beda.

Tentunya dengan upaya pemerintah mendorong konsep terlaksananya Program “Paket Wisata” yang akan dicanangkan maka sangat membuka peluang UMKM dan kelompok usaha lainnya untuk berkembang bahkan akan berdampak baik untuk peningkatan laju pertumbuhan ekonomi serta berdampak pada peningkatan PDRB di Kota Sukabumi.



## 2.4.2. Kawasan Cagar Budaya

Kriteria kawasan lindung untuk cagar budaya yaitu tempat serta ruang di sekitar bangunan bernilai budaya tinggi dan situs yang mempunyai manfaat tinggi untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi bangunan pada kawasan ini tidak dapat berubah dengan mempertahankan bentuk asli bangunan.

Beberapa kawasan dan bangunan cagar budaya di Kota Sukabumi, meliputi :

- a. Kawasan Jl. Kaswari – Jl Kenari dan Jl. Bhayangkara ;
- b. Kawasan perdagangan Jl. Ahmad Yani ;
- c. Kawasan Jl. Stasiun – Jl. Otista ;
- d. Kawasan alun-alun, Jl. Perintis Kemerdaan dan Jl. Veteran ;
- e. Kawasan Pendopo Kabupaten Sukabumi ;
- f. Kawasan Jl. Siliwangi ;
- g. Kawasan Museum Pegadaian ;
- h. Kawasan Jl. Odeon – Jl. Pajagalan ;
- i. Kawasan Jl. Suryakencana ;
- j. Kawasan Jl. R. Samsudin SH – Jl. Ir. Juanda – Jl. RE Martadinata ;
- k. Kawasan BBAT ;
- l. Kawasan Kota Paris.
- m. Museum Ki Pahare – Jl. Safir No.6 RT.002/001, Baros, Kec. Baros

Gambar 2.10 Cagar Budaya Kota Sukabumi



Sumber : Museum Ki Pahare



### 2.4.3. Wisata Kuliner

Gambar 2.11 Kuliner Kota Sukabumi



Sumber: <https://jdih.sukabumikota.go.id/>

Kepopuleran wisata alam di Kota Sukabumi juga dibarengi dengan perkembangan wisata kulinernya yang beragam. Ini membuat banyak wisatawan yang berniat untuk berlibur ke Sukabumi. Kota Sukabumi menjadi kota yang minim dengan wisata alam disisi lain Kota Sukabumi memiliki potensi besar dalam pengembangan wisata kuliner. Saat ini sudah banyak bermunculan tempat-tempat kuliner dengan berbagai konsep di beberapa titik di Kota Sukabumi. Kondisi tersebut akan dimanfaatkan pemerintah dalam peningkatan potensi wilayah di Kota Sukabumi.



Sumber: <https://www.posciety.com/sejarah-kenapa-mochi-jadi-makanan-khas-sukabumi>





Sumber: <https://travel.tribunnews.com/2019/04/09/7-kuliner-khas-sukabumi>



sumber: <https://treasureofsukabumi.com/wp-content/uploads/2021/09/Bubur-Odeon-Sukabumi-Iman-Firmansyah-Treasure-of-Sukabumi-4-1024x576.jpg>



## BAB III

### PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

#### 3.1 KUANTITAS PENDUDUK

##### 3.1.1 Persebaran Penduduk

Kota Sukabumi memiliki luas wilayah 48,02 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk sebanyak **364.912** jiwa berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2023 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri, tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan yaitu Gunung Puyuh, Cikole, Citamiang, Warudoyong, Baros, Lembursitu, dan Cibeureum.

Gambar 3.1 Gambaran Kepadatan Penduduk di Kota Sukabumi



Sumber: <https://www.independenmedia.id/>

Dibandingkan dengan jumlah penduduk Kota Sukabumi berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2022 sebanyak **358.854** jiwa, dimana saat ini berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Semester 2 Tahun 2023 Kota Sukabumi memiliki jumlah penduduk sebanyak **364.912** artinya dapat dihitung Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) sebesar **1.69%**.



LPP Pertumbuhan Penduduk Tahun 2023 Sebagai berikut :

**Tabel 3.1**

**Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)
		DKB 2 Thn 2022	DKB 2 Thn 2023	
1	Gunung Puyuh	50.043	50.705	1,32%
2	Cikole	65.209	66.166	1,47%
3	Citamiang	54.864	55.734	1,59%
4	Warudoyong	60.922	61.853	1,53%
5	Baros	39.578	40.279	1,77%
6	Lembursitu	42.707	43.546	1,96%
7	Cibeureum	45.531	46.629	2,41%
	<b>Total</b>	<b>358.854</b>	<b>364.912</b>	<b>1,69%</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

### 3.1.1.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah dan persebaran penduduk Kota Sukabumi Tahun 2023 di **7 kecamatan** tentunya berbeda-beda dengan melihat proporsi dan penambahan penduduk yang tidak terlalu signifikan dari tahun 2022, hal ini bisa menjadi referensi untuk setiap daerah mengelola dan mengoptimalkan banyaknya jumlah penduduk di wilayahnya masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari data pada tabel 3.2, sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2023**

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Gunung Puyuh	50.705	13,9
2	Cikole	66.166	18,1
3	Citamiang	55.734	15,3
4	Warudoyong	61.853	17
5	Baros	40.279	11
6	Lembursitu	43.546	11,9
7	Cibeureum	46.629	12,8
	<b>Jumlah</b>	<b>364.912</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



Tabel 3.3  
Jumlah Penduduk per Kecamatan Tahun 2022

No	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	%
1	Gunung Puyuh	50.043	13,9
2	Cikole	65.209	18,1
3	Citamiang	54.864	15,3
4	Warudoyong	60.922	17
5	Baros	39.578	11
6	Lembursitu	42.707	11,9
7	Cibeureum	45.531	12,8
	<b>Jumlah</b>	<b>358.854</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Diferensiasi yang tidak terlalu signifikan, terhadap pertumbuhan jumlah penduduk tahun 2022 dan 2023 di Kota Sukabumi, menjadikan Kota Sukabumi menjadi lingkungan yang kaya akan potensi, terkhusus dengan laju pertumbuhan penduduk yang masih dibawah rata-rata nilai nasional, karena Jumlah penduduk yang besar apabila berkualitas, akan menjadi potensi daerah dengan adanya sumber daya manusia yang baik.

Pemerintah Kota Sukabumi dalam upaya melakukan peningkatan pemenuhan kebutuhan, supaya terlaksana dengan baik dan maksimal, klasifikasi penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna dalam membantu pemerintah menyusun perencanaan pemenuhan kebutuhan dasar bagi penduduk sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing.



Lebih spesifik Jumlah Penduduk per Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin, disajikan pada Tabel 3.4 dan Tabel 3.5 di bawah ini :

**Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Per-Kecamatan Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2023**

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
Gunung Puyuh	25.609	7,02	25.096	6,88	50.705	13,9
Cikole	32.822	8,99	33.344	9,14	66.166	18,1
Citamiang	27.890	7,64	27.844	7,63	55.734	15,3
Warudoyong	31.286	8,57	30.567	8,38	61.853	17
Baros	20.300	5,56	19.979	5,48	40.279	11
Lembursitu	21.828	5,98	21.718	5,95	43.546	11,9
Cibeureum	23.597	6,47	23.032	6,31	46.629	12,8
<b>Jumlah</b>	<b>183.332</b>	<b>50,24</b>	<b>181.580</b>	<b>49,76</b>	<b>364.912</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

**Tabel 3.5 Jumlah Penduduk per-Kecamatan berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2022**

Kecamatan	Jenis Kelamin (Jiwa)				Total	%
	Laki-Laki	%	Perempuan	%		
Gunung Puyuh	25.280	7,04	24.763	6,90	50.043	13,9
Cikole	32.347	9,01	32.862	9,16	65.209	18,2
Citamiang	27.437	7,65	27.427	7,64	54.864	15,3
Warudoyong	30.794	8,58	30.128	8,40	60.922	17,0
Baros	19.946	5,56	19.632	5,47	39.578	11,0
Lembursitu	21.334	5,95	21.373	5,96	42.707	11,9
Cibeureum	23.003	6,41	22.528	6,28	45.531	12,7
<b>Jumlah</b>	<b>180.141</b>	<b>50,20</b>	<b>178.713</b>	<b>49,80</b>	<b>358.854</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2022

Jenis kelamin menjadi aspek penting bagi pemerintah untuk bisa menentukan langkah strategis kedepan dalam tujuannya mengakselerasi perencanaan dan pembangunan daerah. Secara umum, jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kota Sukabumi dominan berada pada usia produktif. Tabel 3.6 menjelaskan secara rinci bahwa sebanyak **68,26%** penduduk Kota Sukabumi tergolong dalam usia produktif.



Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik. Selain menggambarkan usia produktif, pada tabel 3.6 juga menjelaskan persentase penduduk yang termasuk kategori usia non produktif (usia 0-14 tahun dan usia 65 tahun ke atas). Sebesar 24% penduduk Kota Sukabumi tergolong usia muda (0-14 tahun) dan 7% tergolong usia tua (65 tahun ke atas). Artinya sebanyak 31% penduduk di Kota Sukabumi tergolong dalam usia non produktif, hal ini bisa dilihat dari tabel 3.6 Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 3.6  
Komposisi Peduduk Kota Sukabumi Berdasarkan Struktur Umur

Golongan Umur	Total (Jiwa)	Keterangan	Komposisi Total	%
0-4	28.183	Penduduk Muda	91.900	25,18
05-09	32.192			
10-14	31.525			
15-19	29.703	Penduduk Produktif	249.106	68,26
20-24	30.645			
25-29	29.736			
30-34	26.923			
35-39	25.878			
40-44	28.065			
45-49	23.803			
50-54	21.859			
55-59	18.154			
60-64	14.340			
65-69	10.417	Penduduk Tua	23.906	6,55
70-74	6.525			
>75	6.964			
<b>Jumlah</b>		<b>364.912</b>		<b>100%</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.1.2 Kepadatan Penduduk

Kepadatan Penduduk merupakan kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya. Berdasarkan Tabel 3.7 diketahui bahwa kepadatan penduduk Kota Sukabumi sebesar **7.550 jiwa per km<sup>2</sup>**.

Kepadatan Penduduk di wilayah Kota Sukabumi tahun 2023 dapat dilihat pada Tabel 3.7 di bawah ini :

**Tabel 3.7**  
**Kepadatan Penduduk**

Kode	Wilayah	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Penduduk	Kepadatan (jiwa/Km2)
01	GUNUNG PUYUH	5,151	50.705	9.844
02	CIKOLE	6,216	66.166	10.644
03	CITAMIANG	4,004	55.734	13.920
04	WARUDOYO[ NG	7,563	61.853	8.178
05	BAROS	5,583	40.279	7.215
06	LEMBURSITU	10,692	43.546	4.073
07	CIBEUREUM	9,122	46.629	5.112
	<b>JUMLAH</b>	<b>48,331</b>	<b>364.912</b>	<b>7.550</b>

*Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023*

Berada pada urutan pertama berdasarkan data pada tabel 3.7 dengan tingkat kepadatan tertinggi di Kota Sukabumi yaitu Kecamatan Citamiang disusul Kecamatan Cikole, Gunung Puyuh, Warudoyong, Baros, Cibereum dan Lembursitu. Dilihat daripada data Provinsi dengan jumlah kepadatan penduduk 1.395/KM (DKB Provinsi Tahun 2022), artinya Kota Sukabumi merupakan wilayah yang termasuk kedalam kategori Padat Penduduk.



### 3.1.1.3 Laju Pertumbuhan Penduduk

Laju pertumbuhan penduduk merupakan keadaan yang menggambarkan pertambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan penduduk alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator laju pertumbuhan penduduk berguna untuk melihat kecenderungan jumlah penduduk di masa mendatang. Secara berkesinambungan angka laju pertumbuhan penduduk akan terus berubah dipengaruhi oleh adanya kelahiran (penambahan jumlah penduduk), juga pindah penduduk dari satu tempat ke tempat lain, dan bisa berkurang dipengaruhi jumlah kematian penduduk. Pertumbuhan penduduk diakibatkan oleh 3 faktor utama yaitu fertilitas, mortalitas dan migrasi penduduk baik masuk ataupun keluar.

Tabel 3.8

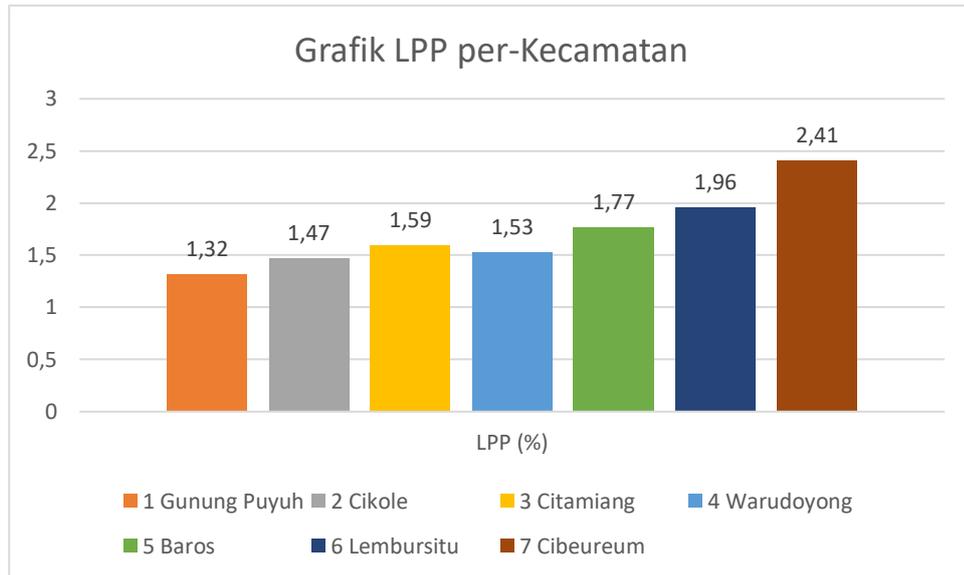
Laju Pertumbuhan Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)		LPP (%)
		DKB 2 Thn 2022	DKB 2 Thn 2023	
1	Gunung Puyuh	50.043	50.705	1,32
2	Cikole	65.209	66.166	1,47
3	Citamiang	54.864	55.734	1,59
4	Warudoyong	60.922	61.853	1,53
5	Baros	39.578	40.279	1,77
6	Lembursitu	42.707	43.546	1,96
7	Cibeureum	45.531	46.629	2,41
<b>Total</b>		<b>358.854</b>	<b>364.912</b>	<b>1,69%</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Sukabumi secara keseluruhan adalah sebesar 1,69 % per tahun. Seluruh kecamatan mengalami kenaikan laju pertumbuhan penduduk positif atau terus mengalami kenaikan jumlah penduduk selama tahun 2022-2023. Kecamatan dengan laju pertumbuhan penduduk tinggi di Kota Sukabumi adalah Kecamatan Cibeureum yaitu 2.41 % per tahun



Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

### 3.1.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

Penduduk Kota Sukabumi merupakan subyek sekaligus obyek dalam pembangunan di lingkungan Kota Sukabumi. Penduduk yang besar menjadi keuntungan tersendiri bagi Kota Sukabumi dalam hal melimpahnya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang bisa dimanfaatkan dalam pelaksanaan pembangunan. Penduduk dari segi kuantitas atau jumlahnya dapat diuraikan menurut jumlah absolut dan relatifnya, sebaran atau distribusinya, dan berdasarkan karakter demografinya.



### 3.1.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk berpengaruh besar terhadap demografi dan tingkah laku sosial ekonomi bermasyarakat. Aspek penting penduduk adalah terkait dengan umur dan jenis kelamin. Distribusi penduduk menurut umur dikelompokkan menurut umur satu tahunan. Sebagaimana data “Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kota Sukabumi” dalam tabel 3.9 sebagai berikut :

Tabel 3.9  
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin		
		Laki-Laki	Perempuan	L+P
1	0-4	14.617	13.566	28.183
2	5-9	16.701	15.491	32.192
3	10-14	16.274	15.251	31.525
4	15-19	15.208	14.495	29.703
5	20-24	15.618	15.027	30.645
6	25-29	15.024	14.712	29.736
7	30-34	13.522	13.401	26.923
8	35-39	13.129	12.749	25.878
9	40-44	13.960	14.105	28.065
10	45-49	11.813	11.990	23.803
11	50-54	10.639	11.220	21.859
12	55-59	8.894	9.260	18.154
13	60-64	6.918	7.422	14.340
14	65-69	4.943	5.474	10.417
15	70-75	3.156	3.369	6.525
16	>75	2.916	4.048	6.964
	<b>Total</b>	<b>183.332</b>	<b>181.580</b>	<b>364.912</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.1.1 Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*)

Rasio Jenis Kelamin (RJK) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per-100 penduduk perempuan. Data Rasio Jenis Kelamin berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain daripada itu juga berguna dalam penyediaan rumah sakit bersalin, penyediaan ragam Pendidikan dan lain sebagainya. Rasio jenis kelamin juga sangat berguna dalam melihat pertumbuhan penduduk berdasarkan jenis kelamin dalam suatu daerah. Berikut tabel rasio kependudukan berdasarkan jumlah penduduk per-kecamatan bisa dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.10

Rasio Kependudukan Berdasarkan Jumlah Penduduk per-Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-Laki	Perempuan	Sex Ratio
1	Gunung Puyuh	25.609	25.096	102,04
2	Cikole	32.822	33.344	98,43
3	Citamiang	27.890	27.844	100,17
4	Warudoyong	31.286	30.567	102,35
5	Baros	20.300	19.979	101,61
6	Lembursitu	21.828	21.718	100,51
7	Cibeureum	23.597	23.032	102,45
	<b>Total</b>	<b>183.332</b>	<b>181.580</b>	<b>100,96</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Rasio Jenis Kelamin dinyatakan dalam rumus :

$$Sex\ Ratio = \frac{Jumlah\ Penduduk\ Laki-laki}{Jumlah\ Penduduk\ Perempuan} \times 100$$

*Sex Ratio* Kota Sukabumi Tahun 2023 dapat kita lihat dalam Tabel 3.25 yaitu 100,96% artinya bahwa dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 s/d 101 penduduk laki-laki.



**Sex Ratio per kecamatan Tahun 2023 :**

- ❖ *Sex Ratio* Penduduk Kecamatan Gunung Puyuh adalah 102,04. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Gunung Puyuh terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cikole adalah 98,43. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cikole terdapat 98 s.d 99 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Citamiang adalah 100,17. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Citamiang terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Warudoyong adalah 102,35. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Warudoyong terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Baros adalah 101,61. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Baros terdapat 101 s.d 102 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Lembursitu adalah 100,51. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Lembursitu terdapat 100 s.d 101 penduduk laki-laki.
- ❖ *Sex Ratio* penduduk Kecamatan Cibeureum adalah 102,45. Hal ini berarti setiap 100 penduduk perempuan di Kecamatan Cibeureum terdapat 102 s.d 103 penduduk laki-laki.



### 3.1.2.1.2 Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan atau rasio beban tanggungan (*dependency ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk di bawah 15 tahun dan penduduk diatas 65 tahun) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15 – 64 tahun). Semakin tingginya *prosentase Dependency Ratio* menunjukkan semakin tingginya beban yang harus di tanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang tidak produktif.

Golongan umur ini dianggap dapat berkerja dan berkontribusi secara ekonomi maupun sosial kepada negara/daerah. Golongan masyarakat non-produktif adalah masyarakat yang berada pada golongan umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Golongan umur ini dianggap belum mampu atau sudah tidak mampu untuk berkerja, sehingga dianggap tidak dapat berkontribusi lagi kepada negara.

* 0-14 Tahun	=	Penduduk Muda
15-64 tahun	=	Penduduk Usia Kerja/Produktif
65 tahun ke atas	=	Penduduk Tua

Rumus Rasio Ketergantungan Penduduk :

$$\text{Rasio Ketergantungan Penduduk} = \frac{\text{Jumlah Penduduk usia 0-14 + Jumlah Penduduk Usia 65 keatas}}{\text{Jumlah Penduduk Usiaa 15-64}} \times 100$$



Kota Sukabumi dengan angka fertilitas tinggi akan mempunyai angka beban tanggungan yang tinggi pula dikarenakan besarnya proporsi anak-anak di dalam penduduk tersebut. Hal ini disebabkan oleh rendahnya masyarakat non produktif yang harus ditanggung secara ekonomi oleh masyarakat produktif di Kota Sukabumi. Tanggungan ini baik berbentuk jaminan sosial, bantuan pensiun, serta fasilitas lainnya yang didapatkan oleh penduduk non-produktif walaupun mereka tidak bekerja.

Berikut data Rasio Ketergantungan Penduduk di Kota Sukabumi Tahun 2023:

Tabel 3.11  
Rasio Ketergantungan Penduduk

No	Kecamatan	Umur Muda	Umur Produktif	Umur Tua	RK Muda	RK Tua
1	GUNUNG PUYUH	12.624	34.830	3.251	36	9
2	CIKOLE	15.890	44.875	5.401	35	12
3	CITAMIANG	13.797	38.077	3.860	36	10
4	WARUDOYONG	15.711	42.248	3.894	37	9
5	BAROS	10.436	27.603	2.240	38	8
6	LEMBURSITU	11.097	29.484	2.965	38	10
7	CIBEUREUM	12.345	31.989	2.295	39	7
		<b>91.900</b>	<b>249.106</b>	<b>23.906</b>	<b>37</b>	<b>10</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Status Perkawinan

#### 3.1.2.2.1 Angka Perkawinan Kasar

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada “waktu tertentu” berguna bagi pemerintah Kota Sukabumi dalam menentukan program kependudukan. Kelahiran dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga di lingkup Kota Sukabumi. Angka Perkawinan Kasar menunjukkan jumlah perkawinan per-1000 penduduk terhadap jumlah penduduk pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu, tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Angka Perkawinan Kasar adalah angka yang menunjukkan banyaknya peristiwa perkawinan per 1.000 penduduk dalam satu tahun di wilayah tertentu.

Rumus perhitungan Angka Perkawinan Kasar :

$$\text{Rumus Angka Perkawinan Kasar} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan dalam 1 Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun}} \times 1000$$

Berdasarkan Data Konsolidasi Bersih (DKB) Tahun 2023, angka perkawinan kasar penduduk Kota Sukabumi Tahun 2023 adalah 5,91 , sebagaimana data dalam tabel berikut :

Tabel 3.12  
Angka Perkawinan Kasar Kota Sukabumi Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk Tengah 2023	Angka Perkawinan Kasar
1	Gunung Puyuh	311	50.254	6,19
2	Cikole	400	65.600	6,10
3	Citamiang	320	55.254	5,79
4	Warudoyong	336	61.403	5,47
5	Baros	251	39.997	6,28
6	Lembursitu	510	79.967	6,38
7	Cibeureum	259	46.042	5,63
	Jumlah	2.136	361.581	5,91

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.2.2 Angka Perkawinan Umum

Angka Perkawinan Umum menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perkawinan Umum sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembaginya adalah penduduk dalam 'usia kawin'. Angka perkawinan umum dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Angka Perkawinan Umum} = \frac{\text{Jumlah Perkawinan Dalam Satu Tahun}}{\text{Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun pada Usia 15 Tahun ke Atas}} \times 1000$$

Berikut data Angka Perkawinan Umum di berdasarkan Data Konsolidasi Bersih Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi Tahun 2023:

Tabel 3.13  
Angka Perkawinan Umum

No	Kecamatan	Jumlah Perkawinan	Jumlah Penduduk 15 Tengah 2023	Angka Perkawinan Umum
1	Gunung Puyuh	311	38.070	8,17
2	Cikole	400	50.264	7,96
3	Citamiang	320	41.927	7,63
4	Warudoyong	336	46.196	7,27
5	Baros	251	29.892	8,40
6	Lembursitu	510	62.278	8,19
7	Cibeureum	259	34.164	7,58
	<b>Jumlah</b>	<b>2.136</b>	<b>272.899</b>	<b>7,83</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.2.3 Angka Perceraian Kasar

Angka Perkawinan Kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Perceraian mempunyai implikasi demografis sekaligus implikasi sosiologis. Implikasi demografi adalah mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologis lebih kepada status cerai terhadap perempuan dan anak-anak mereka.

Cara Menghitung Angka perceraian kasar dihitung dengan membagi kasus perceraian yang terjadi dalam suatu kurun waktu tertentu dengan jumlah penduduk pada pertengahan tahun di suatu wilayah tertentu.

$c = \frac{C}{P} \times 1000$	<p>C = Jumlah perceraian yang terjadi selama satu tahun.                  P = Jumlah penduduk pada pertengahan tahun yang sama.                  c = Angka Perceraian Kasar</p>
-------------------------------	---

Berikut merupakan Angka Perceraian Kasar Tahun 2023 :

Tabel 3.14  
Angka Perceraian Kasar

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk Tengah 2023	Angka Perceraian Kasar
1	Gunung Puyuh	272	50.254	5,41
2	Cikole	247	65.600	3,77
3	Citamiang	244	55.254	4,42
4	Warudoyong	242	61.403	3,94
5	Baros	115	39.997	2,88
6	Lembursitu	124	43.031	2,88
7	Cibeureum	164	46.042	3,56
<b>Jumlah</b>		<b>1.408</b>	<b>361.581</b>	<b>3,89</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.2.4 Angka Perceraian Umum

Proporsi penduduk yang berstatus cerai terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka Perceraian Umum dipergunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai. Pembagiannya adalah penduduk 15 tahun keatas dimana penduduk bersangkutan lebih berisiko cerai. Penduduk berumur kurang dari 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai pembagi karena umumnya mereka tidak berisiko cerai. Angka Perkawinan Umum menunjukkan informasi yang lebih baik karena memperhitungkan umur dan faktor resiko.

Cara menghitung Untuk memperoleh angka perceraian yang lebih spesifik bisa dihitung dengan angka perceraian umum, yang sudah memperhitungkan penduduk yang terkena resiko perceraian yaitu penduduk berumur 15 tahun ke atas atau disebut penduduk yang berumur divorceable. Rumus umum yang digunakan adalah:

$C_{15+} = \frac{C}{P_{15+}} \times 1000$	<p>c15+= Angka perceraian umum</p> <p>P15 = Penduduk 15 tahun ke atas pada pertengahan tahun</p> <p>C = Perceraian yang terjadi dalam satu tahun</p>
---	--

Berikut Angka Perceraian Umum Tahun 2023 :

Tabel 3.15  
Angka Perceraian Umum

No	Kecamatan	Jumlah Perceraian	Jumlah Penduduk 15 TahunTengah 2023	Angka Perceraian UMUM
1	Gunung Puyuh	272	38.070	7,14
2	Cikole	247	50.264	4,91
3	Citamiang	244	41.927	5,82
4	Warudoyong	242	46.196	5,24
5	Baros	115	29.892	3,85
6	Lembursitu	124	32.386	3,83
7	Cibeureum	164	34.164	4,80
<b>Jumlah</b>		<b>1.408</b>	<b>272.899</b>	<b>5,16</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.3 Keluarga

Keluarga menurut Departemen Kesehatan RI tahun 1988 adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul serta tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling bergantung. Sementara itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 1999 mendefinisikan keluarga sebagai dua orang atau lebih yang dibentuk berdasarkan ikatan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan materiil yang layak, bertakwa kepada Tuhan, memiliki hubungan yang selaras, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dan masyarakat serta lingkungannya. Berdasarkan pengertian dari Depkes dan BKKBN di atas, definisi keluarga dapat lebih disederhanakan menjadi sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.



Indikator untuk menggambarkan kondisi keluarga, antara lain jumlah keluarga dan rata-rata jumlah anggota keluarga, hubungan dengan kepala keluarga, karakteristik kepala keluarga berdasarkan umur, karakteristik kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin, karakteristik kepala keluarga berdasarkan pendidikan, dan karakteristik kepala keluarga berdasarkan status pekerjaan



### 3.1.2.3.1 Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

Kesejahteraan dan kondisi umum sebuah keluarga bisa dilihat dan tergambar dan dilihat daripada jumlah anggota keluarga. Hal ini didasarkan atas asumsi semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga besar menjadi keluarga kecil, begitupun yang terjadi di Kota Sukabumi. Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga di Kota Sukabumi Tahun 2023 sebagai berikut :

Tabel 3.16  
Jumlah Keluarga dan Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	%	Kepala Keluarga	%	Rata-Rata Anggota Keluarga
1	Gunung Puyuh	50.705	13,90	16.378	13,73	3
2	Cikole	66.166	18,13	21.903	18,36	3
3	Citamiang	55.734	15,27	18.376	15,40	3
4	Warudoyong	61.853	16,95	20.228	16,96	3
5	Baros	40.279	11,04	13.118	11,00	3
6	Lembursitu	43.546	11,93	14.627	12,26	3
7	Cibeureum	46.629	12,78	14.666	12,29	3
	<b>Jumlah</b>	<b>364.912</b>	100	<b>119.296</b>	100	<b>3</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.3.2 Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

Anak, istri, menantu, cucu bahkan pembantu menjadi objek penting adanya “status hubungan dengan kepala keluarga”. Jumlah penduduk berdasarkan status hubungan dalam keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola asuhanak dalam suatu keluarga.

Secara data yang sudah terkumpul “Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga” dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 3.17  
Status Hubungan Dengan Kepala Keluarga (SHDK)

NO	SHDK	Laki-laki	%L	Perempuan	%P	Jumlah	%
1	Kepala Keluarga	91.583	49,95	27.713	15,26	119.296	32,69
2	Suami	1	0,00	-	-	1	0,00
3	Istri	-	-	75.857	41,78	75.857	20,79
4	Anak	87.361	47,65	73.148	40,28	160.509	43,99
5	Menantu	10	0,01	21	0,01	31	0,01
6	Cucu	1.518	0,83	1.185	0,65	2.703	0,74
7	Orang tua	97	0,05	844	0,46	941	0,26
8	Mertua	59	0,03	551	0,30	610	0,17
9	Famili lain	2.601	1,42	2.151	1,18	4.752	1,30
10	Pembantu	6	0,00	13	0,01	19	0,01
11	Lainnya	96	0,05	97	0,05	193	0,05
		<b>183.332</b>	100,00	<b>181.580</b>	100,00	<b>364.912</b>	100,00

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Berdasarkan DKB Semester 2 Tahun 2023 didapat bahwa jumlah terbesar anggota keluarga yang terbanyak memiliki status hubungan dengan kepala keluarga di Kota Sukabumi yaitu Anak **43,99%** disusul Istri **20,79%**.



### 3.1.2.3.3 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Adapun Kepala Keluarga dilihat dari pada aspek kelompok umur dengan rentang umur 5 tahun sebagai berikut:

Tabel 3.18  
Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	%
0-4	-	0,00
5-9	-	0,00
10-14	-	0,00
15-19	216	0,18
20-24	2.251	1,89
25-29	8.498	7,12
30-34	11.700	9,81
35-39	13.119	11,00
40-44	15.280	12,81
45-49	13.928	11,68
50-54	13.398	11,23
55-59	12.024	10,08
60-64	10.146	8,50
65-69	7.848	6,58
70-75	5.243	4,39
>75	5.645	4,73
	<b>119.296</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



Distribusi kepala keluarga Berdasarkan Kecamatan bisa dilihat pada tabel 3.19, data terlampir sebagai berikut:

Tabel 3.19  
Distribusi Kepala Keluarga Berdasarkan Kecamatan

No	Kecamatan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Gunung Puyuh	12.592	13,75	3.786	13,66	16.378	13,73
2	Cikole	16.416	17,92	5.487	19,80	21.903	18,36
3	Citamiang	13.848	15,12	4.528	16,34	18.376	15,40
4	Warudoyong	15.506	16,93	4.722	17,04	20.228	16,96
5	Baros	10.273	11,22	2.845	10,27	13.118	11,00
6	Lembursitu	11.307	12,35	3.320	11,98	14.627	12,26
7	Cibeureum	11.641	12,71	3.025	10,92	14.666	12,29
	<b>Jumlah</b>	<b>91.583</b>	<b>100</b>	<b>27.713</b>	<b>100</b>	<b>119.296</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Kepala Keluarga laki-laki lebih dominan dibanding Kepala Keluarga perempuan di seluruh kecamatan di Kota Sukabumi. Pada tahun 2023, jumlah Kepala Keluarga laki-laki paling banyak di Kecamatan Cikole sebanyak 21.903 Kepala Keluarga dan juga di Kecamatan Cikole dan Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan terbanyak di Kota Sukabumi yaitu 5.487 Kepala Keluarga.



Adapun karakteristik kepala keluarga terbagi dalam kecamatan dan kelurahan, sebagai berikut :

Tabel 3.20

Karakteristik Kepala Keluarga terbagi dalam Kecamatan dan Kelurahan

Kode	Wilayah	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga
<b>32.72</b>	<b>KOTA SUKABUMI</b>	<b>91.583</b>	<b>27.713</b>	<b>119.296</b>
<b>32.72.01</b>	<b>Gunung Puyuh</b>	<b>12.592</b>	<b>3.786</b>	<b>16.378</b>
32.72.01.1001	Gunung Puyuh	2.111	803	2.914
32.72.01.1002	Karamat	2.701	733	3.434
32.72.01.1003	Sriwidari	2.641	959	3.600
32.72.01.1004	Karang Tengah	5.139	1.291	6.430
<b>32.72.02</b>	<b>Cikole</b>	<b>16.416</b>	<b>5.487</b>	<b>21.903</b>
32.72.02.1001	Cikole	1.487	572	2.059
32.72.02.1002	Selabatu	2.525	907	3.432
32.72.02.1003	Gunung Parang	1.012	424	1.436
32.72.02.1004	Kebonjati	1.874	756	2.630
32.72.02.1005	Cisarua	5.039	1.531	6.570
32.72.02.1006	Subangjaya	4.479	1.297	5.776
<b>32.72.03</b>	<b>Citamiang</b>	<b>13.848</b>	<b>4.528</b>	<b>18.376</b>
32.72.03.1001	Citamiang	2.490	819	3.309
32.72.03.1002	Tipar	2.478	839	3.317
32.72.03.1003	Nanggaleng	4.358	1.392	5.750
32.72.03.1004	Gedong Panjang	2.295	700	2.995
32.72.03.1005	Cikondang	2.227	778	3.005



Kode	Wilayah	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah Kepala Keluarga
<b>32.72.04</b>	<b>Warudoyong</b>	<b>15.506</b>	<b>4.722</b>	<b>20.228</b>
32.72.04.1001	Warudoyong	1.706	540	2.246
32.72.04.1002	Nyomplong	1.796	660	2.456
32.72.04.1003	Dayeuhluhur	4.522	1.242	5.764
32.72.04.1004	Sukakarya	4.231	1.165	5.396
32.72.04.1005	Benteng	3.251	1.115	4.366
<b>32.72.05</b>	<b>Baros</b>	<b>10.273</b>	<b>2.845</b>	<b>13.118</b>
32.72.05.1001	Baros	4.764	1.261	6.025
32.72.05.1002	Jayaraksa	1.932	616	2.548
32.72.05.1003	Jayamekar	1.641	451	2.092
32.72.05.1004	Sudajaya Hilir	1.936	517	2.453
<b>32.72.06</b>	<b>Lembursitu</b>	<b>11.307</b>	<b>3.320</b>	<b>14.627</b>
32.72.06.1001	Cipanengah	2.296	657	2.953
32.72.06.1002	Situmekar	1.704	542	2.246
32.72.06.1003	Lembursitu	3.328	1.022	4.350
32.72.06.1004	Cikundul	2.396	604	3.000
32.72.06.1005	Sindangsari	1.583	495	2.078
<b>32.72.07</b>	<b>Cibeureum</b>	<b>11.641</b>	<b>3.025</b>	<b>14.666</b>
32.72.07.1001	Cibeureum Hilir	3.566	952	4.518
32.72.07.1002	Babakan	2.576	645	3.221
32.72.07.1003	Sindangpalay	2.342	576	2.918
32.72.07.1004	Limusnunggal	3.157	852	4.009

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.3.4 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Karakteristik Kepala Keluarga berdasarkan status perkawinan di Kota Sukabumi dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Banyak nya angka perceraian baik termasuk kedalam kategori cerai hidup ataupun cerai mati menjadi faktor utama mengapa jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan tergolong cukup banyak di Kota Sukabumi.

Data lengkap Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin terlampir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.21  
Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin (Jenis Kelamin)

No	Status	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	%
1	Kawin	82.249	7.137	89.386	74,9
2	Belum Kawin	3.325	1.577	4.902	4,1
3	Cerai Hidup	2.910	5.377	8.287	6,9
4	Cerai Mati	3.099	13.622	16.721	14,0
	<b>Jumlah</b>	<b>91.583</b>	<b>27.713</b>	<b>119.296</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

### 3.1.2.3.5 Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Agama

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia, serta menunjukkan status sosial dan status kesejahteraan seseorang. Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga. Tingginya Pendidikan seseorang pun akan menjadi indikator suatu daerah memiliki Indeks Pembangunan yang Baik. Tentunya peningkatan kualitas Pendidikan pun harus dibarengi dengan terbukannya lapangan pekerjaan yang luas, sehingga nantinya tidak ada permasalahan sosial dan ekonomi yang terjadi di Kota Sukabumi.



Data Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan terlampir sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.22  
Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	329	0,28
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	1.395	1,17
3	Tamat SD/Sederajat	35.014	29,35
4	SLTP/Sederajat	19.922	16,70
5	SLTA/Sederajat	45.387	38,05
6	Diploma I/II	1.376	1,15
7	Akademi/Diploma III	3.946	3,31
8	Diploma IV/Strata I	10.657	8,93
9	Strata II	1.212	1,02
10	Strata III	58	0,05
	Jumlah	119.296	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Cakupan Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan terbanyak yaitu lulusan SLTA/ sederajat yaitu sebanyak 45.387 orang. Adapun kepala keluarga di Kota Sukabumi yang masih terdata belum bersekolah yaitu sebanyak 329. Tugas pemerintah Kota Sukabumi untuk bisa menekan angka kepala keluarga yang belum bersekolah untuk dapat meningkatkan kualitas penduduk dan meningkatkan indeks pembangunan manusia di Kota Sukabumi.



3.1.2.4 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

3.1.2.4.1 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Gambaran jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan di Kota Sukabumi pada tahun 2023, yang disajikan berdasarkan jenis kelamin dalam bentuk tabel bisa menjadi gambaran Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan. Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas sumber daya manusia. Berikut data jumlah penduduk menurut Pendidikan di Kota Sukabumi:

Tabel 3.23  
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Tidak/Belum Sekolah	39.387	21,48	36.718	20,03	76.105	20,86
2	Tidak Tamat SD/Sederajat	18.532	10,11	17.383	9,48	35.915	9,84
3	Tamat SD/Sederajat	33.644	18,35	39.246	21,41	72.890	19,97
4	SLTP/Sederajat	25.624	13,98	27.983	15,26	53.607	14,69
5	SLTA/Sederajat	49.817	27,17	44.624	24,34	94.441	25,88
6	Diploma I/II	1.117	0,61	1.551	0,85	2.668	0,73
7	Akademi/Diploma III/S. Muda	3.720	2,03	3.966	2,16	7686	2,11
8	Diploma Iv/Strata I	10322	5,63	9491	5,18	19813	5,43
9	Strata II	1114	0,61	596	0,33	1710	0,47
10	Strata III	55	0,03	22	0,01	77	0,02
	<b>jumlah</b>	<b>183.332</b>	<b>100,00</b>	<b>181.580</b>	<b>100</b>	<b>364.912</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



Kondisi penduduk berdasar pada Pendidikan di Kota Sukabumi pada tahun 2023 sebagian besar telah melalui Wajib Belajar Pendidikan 12 Tahun yaitu SLTA/ sederajat sebanyak 25,88%, SLTP/ sederajat sebanyak 14,69%, dan tamatan SD/ sederajat 19,97%. Proporsi paling rendah adalah penduduk berpendidikan Strata III yaitu 0.02%.

### 3.1.2.4.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

Tabel 3.24  
Jumlah Penduduk Menurut Agama dan Kepercayaan

No	Agama	Laki-Laki	%	Perempuan	%	Jumlah	%
1	Islam	176.988	96,54	174.912	96,33	351.900	96,43
2	Kristen	3.622	1,98	3.692	2,03	7.314	2,00
3	Katholik	1.515	0,83	1.653	0,91	3.168	0,87
4	Hindu	16	0,01	21	0,01	37	0,01
5	Budha	1.185	0,65	1.297	0,71	2.482	0,68
6	Konghucu	1	0,00	1	0,00	2	0,00
7	Kepercayaan	5	0,00	4	0,00	9	0,00
	Jumlah	183.332	100	181.580	100	364.912	100

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Mayoritas penduduk Kota Sukabumi beragama Islam dengan prosentase 96,43% (351.900) diikuti pemeluk agama Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Aliran Kepercayaan, dan minoritas menganut agama Konghucu.



### 3.1.2.4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

Jumlah penduduk menurut kecacatan di Kota Sukabumi penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat di lingkungan Kota Sukabumi. Berikut data Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan :

Tabel 3.25  
Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan

No	Jenis Kecacatan	Lk	%	Pr	%	Total	%
1	Cacat Fisik	46	19,09	31	16,06	77	17,74
2	Cacat Netra	27	11,20	21	10,88	48	11,06
3	Cacat Rungu	25	10,37	47	24,35	72	16,59
4	Cacat Mental	128	53,11	77	39,90	205	47,24
5	Cacat Fisik & Mental	3	1,24	5	2,59	8	1,84
6	Cacat Lainnya	12	4,98	12	6,22	24	5,53
<b>Jumlah</b>		<b>241</b>	<b>100</b>	<b>193</b>	<b>100</b>	<b>434</b>	<b>100</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.1.2.5 Kelahiran

Kelahiran merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Istilah fertilitas sama dengan kelahiran hidup (*live birth*) yaitu bayi yang dilahirkan dengan tanda-tanda kehidupan seperti menangis bernafas bergerak dan jantung berdenyut. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi dari pemenuhan gizi sampai perawatan kesehatan ibu dan anak dan pada gilirannya membutuhkan fasilitas pendidikan hingga pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran di masa lalu akan mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran di masa kini sehingga pengetahuan tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk keluarga berencana sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu anak dan pembangunan keluarga. Indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran antara lain adalah jumlah kelahiran dan angka kelahiran kasar.

#### 3.1.2.5.1 Angka Fertilitas Umum (*General Fertility Rate/GFR*)

Angka yang menunjukkan jumlah kelahiran per 1000 perempuan dalam usia reproduksi (15 - 49 tahun) di Kota Sukabumi dalam suatu periode tertentu.

Rumusnya :

$$GFR = \frac{B}{W \text{ 15-45}} \times k$$

Keterangan:

B = Jumlah Kelahiran

Pf (15-49) = Jumlah Wanita umur 15 – 49 Tahun

k = 1000

*GFR* Kota Sukabumi pada Tahun 2023 adalah :

$$\frac{4.353}{95.302} \times 1000 = 46$$

Angka ini menunjukkan bahwa dari 1000 wanita usia 15 - 49 tahun terdapat 46-46 kelahiran.



Berikut data angka kelahiran umum di Kota Sukabumi:

Tabel 3.26  
Angka Kelahiran Umum

No	Kecamatan	Jumlah Lahir	Jml Pdk Tgh 2023 Perempuan 15-49	GFR
1	Gunung Puyuh	567	13.246	42,81
2	Cikole	686	17.211	39,86
3	Citamiang	549	14.491	37,89
4	Warudoyong	673	16.271	41,36
5	Baros	419	10.719	39,09
6	Lembursitu	490	11.361	43,13
7	Cibeureum	541	12.546	43,12
<b>Jumlah</b>		3.925	95.845	40,95

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Angka rata-rata jumlah anak di Kota Sukabumi yang dilahirkan oleh seorang wanita sampai dengan akhir masa reproduksinya. Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur (*ASFR*). Dalam buku ini *TFR* belum bisa disajikan karena data banyaknya kelahiran menurut umur dari wanita yang berada di Kota Sukabumi dalam kelompok umur belum bisa diketahui.



### 3.1.2.6 Kematian

Angka kematian kasar di Indonesia pada tahun 2023 kurang lebih sebesar 6,7 per 1.000 penduduk di wilayah NKRI. Angka ini lebih rendah dibandingkan dengan angka kematian kasar dunia yang saat ini terinformasikan kurang lebih sebesar 8,8 per 1.000 penduduk Dunia. Peristiwa kematian terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman.



Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di suatu wilayah. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.



Berikut Jumlah Kematian Berdasarkan DKB Semester 2 Kota Sukabumi Tahun 2023:

Tabel 3.27  
Jumlah Kematian kasar

No	Kecamatan	Jumlah Mati	Jml Pdk Tgh 2023 Perempuan 15-49	Angka Kematian Kasar
1	Gunung Puyuh	492	50.254	9,79
2	Cikole	478	65.600	7,29
3	Citamiang	464	55.254	8,4
4	Warudoyong	638	61.403	10,39
5	Baros	259	39.997	6,48
6	Lembursitu	314	43.031	7,3
7	Cibeureum	400	46.042	8,69
<b>Jumlah</b>		3.045	361.581	8,42

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Jumlah kematian yang dilaporkan dan tercatat pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi pada tahun 2023 yaitu sebanyak 3.045, Fakta di lapangan masih banyak penduduk Kota Sukabumi yang belum melaporan data kematian keluarga yang meninggal secara resmi di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi.



## 3.2 KUALITAS

Kualitas penduduk Kota Sukabumi akan menentukan pembangunan dan kemajuan Kota Sukabumi di masa depan. Menjadi syarat mutlak yaitu kualitas penduduk ditunjang dengan pengembangan sumber daya manusia baik bidang kesehatan, pendidikan, perekonomian yang difasilitasi oleh pemerintah daerah. Kuantitas penduduk yang besar apabila tidak disertai dengan kualitas yang baik, maka tidak akan menjadi kekuatan namun justru akan menjadi beban di lingkungan Kota Sukabumi.

### 3.2.1 KESEHATAN

Data kependudukan menjadi sangat penting bagi pemerintah melakukan verifikasi dan validasi data penduduk untuk bisa menerima pelayanan publik berupa hak akses kesehatan, data kependudukan menjadi mutlak sifatnya sebagai pintu gerbang masyarakat menerima pelayanan kesehatan bahkan melakukan pendataan kematian. Data yang akurat dan berkualitas diperlukan untuk berbagai keperluan pelayanan, pengambilan keputusan, perencanaan pembangunan, dan lain-lain. Data kependudukan erat kaitannya dengan bidang kesehatan terutama di Puskesmas dalam memetakan penyakit dalam suatu wilayah, perekapan data penyakit, bahkan bagi masyarakat mengurus kematian (mendapatkan Bantuan/santunan kematian).

#### 3.2.1.1 Kelahiran

Menjadi orangtua merupakan anugerah terbaik dan membuat seseorang memiliki tujuan besar dalam hidup. Kelahiran sang buah hati menjadi kado terindah bagi setiap pasangan suami istri yang sudah berumah tangga. Dari aspek kependudukan Kelahiran (*fertilitas*) merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator kelahiran ini berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak. Tinggi rendahnya kelahiran dalam suatu penduduk erat hubungannya dengan tingkat pendidikan, status pekerjaan wanita serta pembangunan ekonomi.



Jumlah kelahiran di Kota Sukabumi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.28  
Jumlah Kelahiran

No	Kecamatan	Nama Puskesmas	Jumlah Kelahiran								
			Laki-Laki			Perempuan			Laki-Laki + Perempuan		
			Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati	Hidup	Mati	Hidup + Mati
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Baros	Baros	314	1	315	268	2	270	582	3	585
2	Lembursitu	Lembursitu	156	2	158	121	1	122	277	3	280
3		Cikundul	202	1	203	164	0	164	366	1	367
4	Cibeureum	Cibeureum Hilir	205	0	205	168	0	168	373	0	373
5		Limusnunggal	159	1	160	136	0	136	295	1	296
6	Citamiang	Tipar	140	0	140	148	0	148	288	0	288
7		Gedong Panjang	163	0	163	131	0	131	294	0	294
8		Nanggaleng	134	0	134	139	0	139	273	0	273
9	Warudoyong	Benteng	222	0	222	264	0	264	486	0	486
10		Pabuaran	101	3	104	106	2	108	207	5	212
11		Sukakarya	129	1	130	124	1	125	253	2	255
12	Gunung Puyuh	Cipelang	207	0	207	95	0	95	302	0	302
13		Karang Tengah	352	2	354	148	1	149	500	3	503
14	Cikole	Selabatu	165	0	165	143	0	143	308	0	308
15		Sukabumi	351	3	354	349	3	352	700	6	706
Jumlah			<b>3.000</b>	<b>14</b>	<b>3.014</b>	<b>2.504</b>	<b>10</b>	<b>2.514</b>	<b>5.504</b>	<b>24</b>	<b>5.528</b>
Angka Lahir Mati Per 1.000 Kelahiran (Dilaporkan)				<b>4,64</b>			<b>3,98</b>			<b>4,34</b>	

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Sukabumi Tahun 2023

### 3.2.1.2 Kematian Ibu dan Anak

kesejahteraan masyarakat di suatu negara ditandai dengan salah satu indikatornya yaitu angka kematian ibu (AKI) yang rendah. Kasus kematian ibu di Indonesia masih tergolong tinggi dibandingkan negara lainnya. Tingginya angka kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, mulai dari fase sebelum hamil, yaitu kurang kalori, kondisi wanita subur yang mengalami anemia, obesitas, dan mempunyai penyakit penyerta. Selain daripada kematian Ibu karena banyak faktor Peristiwa kematian memang terjadi secara mendadak karena kecelakaan maupun melalui serangkaian peristiwa kesakitan atau morbiditas. Kasus kematian penduduk usia dewasa umumnya disebabkan oleh penyakit menular, penyakit degenerative, kecelakaan atau gaya hidup yang berisiko terhadap kematian. Sementara itu, kasus kematian bayi dan balita umumnya disebabkan oleh penyakit sistem pernapasan bagian atas (ISPA) dan diare yang merupakan penyakit akibat infeksi kuman. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya memengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan barometer dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Mortalitas menjadi penting dan diperlukan untuk mengevaluasi program pembangunan kesehatan di Kota Sukabumi. Parameter mortalitas yang sering digunakan adalah angka yang menyatakan banyaknya peristiwa kematian menurut karakteristik tertentu dari jumlah penduduk dalam jangka waktu tertentu.



Tabel 3.29 Jumlah Kematian Ibu

No	Kecamatan	Puskesmas	Jumlah Lahir Hidup	Kematian Ibu			
				Kematian Ibu Hamil	Kematian Ibu Bersalin	Kematian Ibu Nifas	Kematian Ibu
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Baros	Baros	594		1		1
2	Lembursitu	Lembursitu	288			1	1
3		Cikundul	365			1	1
4	Cibeureum	Cibeureum Hilir	375				0
5		Limusnunggal	289	1			1
6	Citamiang	Tipar	296			1	1
7		Gedong Panjang	300				0
8		Nanggaleng	273	1			1
9	Warudoyong	Benteng	484				0
10		Pabuaran	216	1			1
11		Sukakarya	267				0
12	Gunung Puyuh	Cipelang	301				0
13		Karang Tengah	488				0
14	Cikole	Selabatu	294				0
15		Sukabumi	704			1	1
<b>Jumlah (Kab/Kota)</b>			<b>5.534</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>8</b>
<b>ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)</b>							<b>145,35</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2023

Tabel 3.30  
Jumlah Kematian Bayi di Kota Sukabumi

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	NEONATAL	POST NEONATAL	BAYI	ANAK BALITA	BALITA
				0 - 28 Hari	29 Hari - 11 Bulan	0 - 11 Bulan	1 - 4 Tahun	0 - 4 Tahun
1	Baros	Baros	582	3	1	4	0	4
2	Lembursitu	Lembursitu	277	0	2	2	0	2
3		Cikundul	366	4	1	5	0	5
4	Cibeureum	Cibeureum Hilir	373	2	1	3	0	3
5		Limusnunggal	295	3	1	4	0	4
6	Citamiang	Tipar	288	2	0	2	0	2
7		Gedong Panjang	294	3	1	4	0	4
8		Nanggaleng	273	1	2	3	0	3
9	Warudoyong	Benteng	486	8	2	10	0	10
10		Pabuaran	207	2	1	3	0	3
11		Sukakarya	253	2	3	5	0	5
12	Gunung Puyuh	Cipelang	302	2	0	2	0	2
13		Karang Tengah	500	3	0	3	0	3
14	Cikole	Selabatu	308	3	2	5	0	5
15		Sukabumi	700	1	0	1	0	1
<b>JUMLAH (KAB/KOTA)</b>			<b>5.504</b>	<b>39</b>	<b>17</b>	<b>56</b>	<b>0</b>	<b>56</b>
<b>ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)</b>				<b>4,16</b>		<b>7,1</b>	<b>3,1</b>	<b>10,2</b>

Sumber : Dinas Kesehatan Tahun 2023

## 3.2.2 PENDIDIKAN

### 3.2.2.1 Angka Melek Huruf

Angka Melek Huruf (AMH) adalah prosentasi penduduk umur 15 tahun ke atas atau 18 tahun ke atas yang bisa membaca dan menulis serta mengikuti kalimat sederhana dalam kehidupannya sehari-hari. Angka Melek huruf (AMH) berguna untuk mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf dan menunjukkan kemampuan penduduk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menunjukkan pula kemampuan penduduk untuk menyerap informasi dari berbagai media, sehingga Angka Melek Huruf (AMH) ini dapat mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap perkembangan daerah.

Angka Melek Huruf (AMH) Kota Sukabumi pada prinsipnya sudah mencapai 100%, namun bila dilihat dari indikator penelitian masih terdapat sekitar 0,0001% penduduk yang belum melek huruf, hal ini dikarenakan terdapat :

1. penduduk yang sudah berusia lanjut namun mereka melek huruf arab dan dapat membaca angka, serta sudah tidak memungkinkan melaksanakan kegiatan belajar baik di lembaga formal maupun informal dikarenakan usia yang sudah lanjut.
2. penduduk berkebutuhan khusus baik dari segi fisik maupun mental yang tidak memungkinkan mendapatkan pendidikan sebagaimana mestinya.



### 3.2.2.2 Angka Partisipasi Kasar

Angka Partisipasi Kasar (APK) didefinisikan sebagai perbandingan antara jumlah murid pada jenjang pendidikan tertentu (SD, SLTP, SLTA dan sebagainya) dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai pada wilayah tertentu dan dinyatakan dalam persentase. Hasil perhitungan APK ini digunakan untuk mengetahui banyaknya anak yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan tertentu pada wilayah tertentu. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan pada suatu wilayah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100 % karena terdapat murid yang berusia di luar usia resmi sekolah, terletak di daerah kota, atau terletak pada daerah perbatasan.

Rumus :

$$APK = \frac{\text{Jumlah murid ditingkat pendidikan tertentu}}{\text{Jumlah penduduk usia tertentu}} \times 100\%$$

#### a. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD

**Tabel 3.31**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang PAUD**

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa PAUD Formal dan Non Formal	Jumlah Penduduk Usia 5-6 Tahun	APK PAUD
1.	Baros	1,054	1,793	58.8
2.	Cibeureum	1,054	2,147	49.1
3.	Cikole	1,874	1,908	98.2
4.	Citamiang	1,253	2,231	56.2
5.	Gunung Puyuh	1,426	1,509	94.5
6.	Lembursitu	1,156	1,642	70.4
7.	Warudoyong	1,423	1,735	82.0
	<b>Jumlah</b>	<b>9,240</b>	<b>12,965</b>	<b>71.3</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi Tahun 2023

Tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2023 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan PAUD adalah (71.3%). Capaian ini sudah termasuk dalam kategori baik mengingat pada jenjang ini tidak termasuk kedalam jenjang pendidikan wajib belajar.



**b. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat**

**Tabel 3.32**  
**Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SD/ sederajat**

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SD sederajat	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APK SD
1.	Baros	4,362	5,235	<b>83.3</b>
2.	Cibeureum	4,962	6,688	<b>74.2</b>
3.	Cikole	7,805	5,796	<b>134.7</b>
4.	Citamiang	6,693	6,485	<b>103.2</b>
5.	Gunung Puyuh	5,342	4,313	<b>123.9</b>
6.	Lembur Situ	4,302	4,537	<b>94.8</b>
7.	Warudoyong	5,182	5,147	<b>100.7</b>
	<b>Jumlah</b>	<b>38,648</b>	<b>38,201</b>	<b>101.2</b>

Sumber : Dinas Pendidikan Kota Sukabumi Tahun 2023

Tabel diatas tampak bahwa APK Kota Sukabumi Tahun 2024 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SD/ sederajat berada pada posisi 101,2% hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SD/ sederajat pada umumnya sudah relatif tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan capaian APK tertinggi di atas 100 %, terdapat 4 Kecamatan yaitu kecamatan Cikole (134%), Kecamatan Gunung Puyuh (123%), Kecamatan Citamiang (103%), dan Kecamatan Warudoyong (100%). Hal ini disebabkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan tersebut, termasuk siswa perbatasan yang berasal dari Kabupaten Sukabumi.



c. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

Tabel 3.33

Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SMP/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SMP sederajat	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APK SMP
1.	Baros	1,252	2,627	47.7
2.	Cibeureum	1,607	3,485	46.1
3.	Cikole	6,543	2,880	227.2
4.	Citamiang	3,706	3,166	117.1
5.	Gunung Puyuh	2,575	1,978	130.2
6.	Lembur Situ	2,185	2,144	101.9
7.	Warudoyong	2,838	2,342	121.2
	<b>Jumlah</b>	<b>20,706</b>	<b>18,622</b>	<b>111.2</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2023

Tabel diatas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2024 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SMP/ sederajat berada diatas 100% (111,2%), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SMP/ sederajat pada umumnya tinggi, dan jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di kecamatan Cikole (227,2%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan , termasuk siswa di luar kota. Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di wilayah Cibeureum (46%), dan Baros (47%). Hal ini disebabkan: 1) jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, dan 2) terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.



d. Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

Tabel 3.34  
 Angka Partisipasi Kasar (APK) Jenjang SLTA/ sederajat

No	Kecamatan	Jumlah Siswa	Jumlah 16-18 Tahun	APK
1	Baros	483	1.819	26,6
2	Cibeureum	1.302	2.344	55,6
3	Cikole	7.996	3.195	250,3
4	Citamiang	4.023	2.728	147,5
5	Gunung Puyuh	2.420	2.488	97,3
6	Lembur Situ	2.653	2.070	128,2
7	Warudoyong	433	3.042	14,2
	<b>JUMLAH</b>	19.310	17.686	109,2

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2023

Bedasarkan Tabel 3.34 di atas tampak bahwa APK Kota Sukabumi tahun 2023 secara keseluruhan untuk jenjang pendidikan SLTA/ sederajat berada diatas 100% (121%), hal ini menunjukkan tingkat partisipasi penduduk Kota Sukabumi terhadap pendidikan jenjang SLTA/ sederajat pada umumnya tinggi. Jika kita lihat per Kecamatan APK tertinggi terdapat di kecamatan Cikole (250.3%), hal ini menunjukkan bahwa di kecamatan tersebut memiliki lembaga pendidikan paling banyak dan diminati oleh siswa di luar kecamatan. Untuk capaian APK yang berada di bawah 100% yaitu berada di wilayah Baros (26.6%), dan Warudoyong (14,2%). Hal ini disebabkan: 1) jumlah lembaga pendidikan jenjang SMP/ sederajat tidak seimbang dengan jumlah penduduk, dan 2) terdapat anak/ siswa yang bersekolah diluar wilayah kecamatan tersebut.



### 3.2.2.3 Angka Partisipasi Murni

Semakin tinggi APM berarti banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah pada tingkat pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100% karena adanya murid usia sekolah dari luar daerah tertentu, diperbolehkannya mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan. Berikut Angka Partisipasi Murni di Kota Sukabumi.

a. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

Tabel 3.35

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SD/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SD sederajat Usia 7-12 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Tahun	APM SD
1.	Baros	3,984	5,235	76.1
2.	Cibeureum	4,544	6,688	67.9
3.	Cikole	7,152	5,796	123.4
4.	Citamiang	6,144	6,485	94.7
5.	Gunung Puyuh	4,887	4,313	113.3
6.	Lembur Situ	3,844	4,537	84.7
7.	Warudoyong	4,729	5,147	91.9
	<b>Jumlah</b>	<b>35,284</b>	<b>38,201</b>	<b>92.4</b>

Sumber : Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2023

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2024 jenjang SD/ Sederajat berdasarkan data capaiannya 92,4%, hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dapat dikategorikan baik karena capaian APM hampir mendekati 100%.

Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu diatas 123,4%, karena jumlah murid SD (7-12) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang Sekolah Dasar (7-12) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole.



b. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

Tabel 3.36

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMP/ sederajat

No.	Kecamatan	Jumlah Siswa SMP sederajat Usia 13-15 Tahun	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Tahun	APM SMP
1.	Baros	1,030	2,627	39.2
2.	Cibeureum	1,249	3,485	35.8
3.	Cikole	5,317	2,880	184.6
4.	Citamiang	3,104	3,166	98.0
5.	Gunung Puyuh	1,969	1,978	99.5
6.	Lembur Situ	1,704	2,144	79.5
7.	Warudoyong	2,154	2,342	92.0
	<b>Jumlah</b>	<b>16,527</b>	<b>18,622</b>	<b>88.7</b>

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Sukabumi Tahun 2023

Tabel di atas terlihat Angka Partisipasi Murni (APM) di Kota Sukabumi tahun 2024 jenjang SMP/ Sederajat capaiannya adalah 88,7%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 184,6%, dan yang terendah Kecamatan Cibeureum dengan capaian 35,8%.



c. Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

Tabel 3.37

Angka Partisipasi Murni (APM) Jenjang SMA/ sederajat

NO	KECAMATAN	JUMLAH SISWA 16-18 TAHUN	JUMDUK 16-18 TAHUN	APM
1	Baros	377	1.819	<b>20,73</b>
2	Cibeureum	1.042	2.344	<b>44,45</b>
3	Cikole	6.571	3.195	<b>205,67</b>
4	Citamiang	3.314	2.728	<b>121,48</b>
5	Gunung Puyuh	1.962	2.488	<b>78,86</b>
6	Lembur Situ	2.287	2.070	<b>110,48</b>
7	Warudoyong	351	3.042	<b>11,54</b>
	<b>JUMLAH</b>	<b>15.904</b>	<b>17.686</b>	<b>89,92</b>

Sumber: Kantor Cabang Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3.37 di atas terlihat APM di Kota Sukabumi tahun 2023 jenjang SLTA/ Sederajat capaiannya adalah 89,92%. Bila dilihat berdasarkan wilayah, maka Kecamatan Cikole menempati posisi APM yang paling tinggi yaitu 205,67%, karena jumlah murid SLTA (16-18) tahun melebihi jumlah penduduk usia jenjang SLTA (16-18) tahun dikarenakan banyaknya siswa dari luar kecamatan Cikole. Kecamatan Warudoyong menempati posisi APM rendah yaitu 11,54%.



### 3.2.2.4 Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Angka Rata-rata Lama Sekolah (RLS) akan menjadi salah satu komponen pembentuk indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index* (HDI) yaitu pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara seluruh dunia. RLS Kota Sukabumi mencapai **10,37**.

Pertumbuhan yang positif ini merupakan modal penting dalam membangun kualitas manusia Kota Sukabumi yang lebih baik. Harapan Lama Sekolah (HLS) merupakan indikator proses pembangunan dari program-program yang bersifat jangka pendek. Sementara Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) mencerminkan hasil upaya pembangunan yang bersifat jangka panjang. Kedua indikator ini saling melengkapi dalam menggambarkan capaian dan penambahan sumber daya manusia berkualitas di suatu wilayah.

Tabel 3.38  
Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Kota/Kabupaten	RLS Tahun 2021	RLS Tahun 2022	RLS Tahun 2023
Kota Sukabumi	9,81	10,14	10,37

Sumber Data : BPS Kota Sukabumi

Diperhatikan setiap tahunnya ada peningkatan daripada angka Rata Lama Sekolah di lingkungan Kota Sukabumi yang menandakan bahwa tingkat dan minat partisipasi dalam Pendidikan semakin meningkat. Hal tersebut sangat menunjang akan peningkatan Indeks Pembangunan Manusia di lingkungan Kota Sukabumi.



### 3.2.3 EKONOMI

Di negara dunia ketiga alias negara berkembang, khususnya di Indonesia tingkat pengangguran masih terbilang tinggi, dari angka resmi yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal ini terjadi karena ukuran sektor informal masih cukup besar sebagai salah satu lapangan nafkah bagi tenaga kerja tidak terdidik. Sektor informal tersebut dianggap sebagai katup pengaman bagi adanya pengangguran.

Masalah ketenagakerjaan di Indonesia sekarang ini sudah mencapai kondisi yang cukup memprihatinkan ditandai dengan besarnya jumlah pengangguran, pendapatan yang relatif rendah dan kurang merata. Jumlah pengangguran yang tinggi merupakan pemborosan-pemborosan sumber daya dan potensi yang ada, hal demikian menjadi beban keluarga dan masyarakat, sumber utama kemiskinan, dapat mendorong peningkatan masalah sosial dan kriminal dan tentunya menghambat pembangunan dalam jangka panjang.

#### 3.2.3.1 Proporsi dan Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Angkatan kerja merupakan keseluruhan penduduk yang telah memasuki usia produktif, baik itu yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan, atau masih menganggur. Sedangkan tenaga kerja merupakan penduduk pada usia produktif yang telah bekerja secara aktif baik itu untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun masyarakat.



a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja (*manpower*) adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15–64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu, juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial di Kota Sukabumi.

Tabel 3.39  
Lapangan Pekerjaan di Kota Sukabumi

Lapangan Pekerjaan Utama/ Industri Utama	Agustus 2022		Agustus 2023	
	ribu orang/ ribuan	persen (%)	ribu orang/ ribuan	persen (%)
Pertanian / Pertanian	6,09	4,19	6,40	4,08
Manufaktur / Pembuatan	35,22	24,20	39,44	25,16
Jasa/ Layanan	104,21	71,61	110,92	70,76
Kota Sukabumi / Kota Sukabumi	145,52	100,00	156,76	100,00

Sumber/Sumber : Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2022-2023/Survei Angkatan Kerja Nasional, Agustus 2022-2023

Sumber : data Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi

Daripada data di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa mata pencaharian penduduk di Kota Sukabumi banyak pada Bidang Jasa/Layanan, maka dari itu Kota Sukabumi sendiri disebut Kota jasa.



b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pola kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

Tabel 3.40

Jumlah Angkatan Kerja di Kota Sukabumi

Kode	Kecamatan	Kelurahan	Usia Kerja	Jumlah Penduduk	Persen Tenaga Kerja
01	GUNUNG PUYUH	JUMLAH	34.830	50.705	68,69
01.1001	GUNUNG PUYUH	GUNUNG PUYUH	5.899	8.619	68,44
01.1002	GUNUNG PUYUH	KARAMAT	7.341	10.685	68,70
01.1003	GUNUNG PUYUH	SRIWIDARI	7.317	10.611	68,96
01.1004	GUNUNG PUYUH	KARANGTENGAH	14.273	20.790	68,65
02	CIKOLE	JUMLAH	44.875	66.166	67,82
02.1001	CIKOLE	CIKOLE	4.115	6.079	67,69
02.1002	CIKOLE	SELABATU	6.756	9.985	67,66
02.1003	CIKOLE	GUNUNG PARANG	2.525	3.832	65,89
02.1004	CIKOLE	KEBONJATI	5.045	7.481	67,44
02.1005	CIKOLE	CISARUA	13.904	20.456	67,97
02.1006	CIKOLE	SUBANGJAYA	12.530	18.333	68,35
03	CITAMIANG	JUMLAH	38.077	55.734	68,32
03.1001	CITAMIANG	CITAMIANG	7.011	10.101	69,41
03.1002	CITAMIANG	TIPAR	6.700	9.855	67,99
03.1003	CITAMIANG	NANGGELENG	11.920	17.628	67,62
03.1004	CITAMIANG	GEDONG PANJANG	6.318	9.190	68,75
03.1005	CITAMIANG	CIKONDANG	6.128	8.960	68,39
04	WARUDOYONG	JUMLAH	42.248	61.853	68,30
04.1001	WARUDOYONG	WARUDOYONG	4.533	6.635	68,32
04.1002	WARUDOYONG	NYOMPLONG	4.854	7.071	68,65
04.1003	WARUDOYONG	DAYEUHLUHUR	12.207	18.000	67,82
04.1004	WARUDOYONG	SUKAKARYA	11.687	17.226	67,85
04.1005	WARUDOYONG	BENTENG	8.967	12.921	69,40



05	BAROS	JUMLAH	27.603	40.279	68,53
05.1001	BAROS	BAROS	12.951	19.021	68,09
05.1002	BAROS	JAYARAKSA	5.292	7.579	69,82
05.1003	BAROS	JAYAMEKAR	4.174	6.133	68,06
05.1004	BAROS	SUDAJAYAHILIR	5.186	7.546	68,73
06	LEMBURSITU	JUMLAH	29.484	43.546	67,71
06.1001	LEMBURSITU	CIPANENGAH	6.143	8.949	68,64
06.1002	LEMBURSITU	SITUMEKAR	4.533	6.638	68,29
06.1003	LEMBURSITU	LEMBURSITU	8.344	12.476	66,88
06.1004	LEMBURSITU	CIKUNDUL	6.105	9.170	66,58
06.1005	LEMBURSITU	SINDANGSARI	4.359	6.313	69,05
07	CIBEUREUM	JUMLAH	31.989	46.629	68,60
07.1001	CIBEUREUM	CIBEUREUM HILIR	10.050	14.420	69,69
07.1002	CIBEUREUM	BABAKAN	6.997	10.316	67,83
07.1003	CIBEUREUM	SINDANGPALAY	6.319	9.181	68,83
07.1004	CIBEUREUM	LIMUSNUNGGAL	8.623	12.712	67,83
<b>TOTAL</b>			<b>249.106</b>	<b>364.912</b>	<b>68,26</b>

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Tahun 2023

Total **249.106** jumlah angkatan kerja yang berada di Kota Sukabumi berdasar jenis pekerjaan. Kurang lebih 1/3 dari jumlah penduduk Kota Sukabumi telah memasuki Usia Kerja dan menjadi kategori Angkatan Kerja.



Disisi lain ternyata pemerintah Kota Sukabumi dihadapkan pada banyaknya permasalahan pengangguran, berikut data Jumlah Pengangguran :

Tabel 3.41  
Jumlah Pengangguran Terbuka

Wilayah Kota dan Provinsi	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Kota Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat (Persen)					
	Laki-laki			Perempuan		
	2020 ↑↓	2021 ↑↓	2022 ↑↓	2020 ↑↓	2021 ↑↓	2022 ↑↓
Kota Sukabumi	12,70	12,90	9,63	11,15	7,07	7,39
Provinsi Jawa Barat	10,91	10,14	8,55	9,67	9,27	7,89

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional Agustus

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Sukabumi

Dengan besarnya angka pengangguran di Kota Sukabumi menjadi tanggungjawab untuk Pemerintah memfasilitasi dan melakukan percepatan pada program penuntasan masalah pengangguran di Kota Sukabumi.



### 3.2.3.2 Angka Partisipasi Angkatan Kerja

Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. Angkatan kerja adalah mereka yang mempunyai pekerjaan, baik sedang bekerja maupun yang sementara tidak sedang bekerja karena suatu sebab.

Tabel 3.42

Angka Partisipasi Angkatan Kerja berdasarkan usia Produkti

KEL_UMUR	TDK_BEKERJA_L	TDK_BEKERJA_P	TDK_BEKERJA_JML	BEKERJA_L	BEKERJA_P	BEKERJA_JML
15-19	1.960	1.799	3.759	52	25	77
20-24	2.408	1.596	4.004	2.053	774	2.827
25-29	2.318	918	3.236	8.519	3.184	11.703
30-34	1.219	444	1.663	11.442	3.486	14.928
35-39	699	277	976	12.356	3.027	15.383
40-44	449	255	704	13.500	2.705	16.205
45-49	247	183	430	11.563	1.837	13.400
50-54	171	174	345	10.462	1.621	12.083
55-59	150	140	290	8.635	1.378	10.013
60-64	121	97	218	6.391	1.056	7.447



AK_L	AK_P	AK_JML	BAK_L	BAK_P	BAK_JML	L	P	JML	APAK_L	APAK_P	APAK_JML
2.012	1.824	3.836	15.156	14.469	29.625	15.208	14.495	29.703	13,23	12,58	12,91
4.461	2.370	6.831	13.565	14.253	27.818	15.618	15.027	30.645	28,56	15,77	22,29
10.837	4.102	14.939	6.505	11.528	18.033	15.024	14.712	29.736	72,13	27,88	50,24
12.661	3.930	16.591	2.080	9.915	11.995	13.522	13.401	26.923	93,63	29,33	61,62
13.055	3.304	16.359	773	9.722	10.495	13.129	12.749	25.878	99,44	25,92	63,22
13.949	2.960	16.909	459	11.400	11.859	13.960	14.105	28.065	99,92	20,99	60,25
11.810	2.020	13.830	248	10.151	10.399	11.813	11.990	23.803	99,97	16,85	58,1
10.633	1.795	12.428	172	9.597	9.769	10.639	11.220	21.859	99,94	16	56,86
8.785	1.518	10.303	150	7.843	7.993	8.894	9.260	18.154	98,77	16,39	56,75
6.512	1.153	7.665	121	6.187	6.308	6.918	7.422	14.340	94,13	15,53	53,45

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

\*AK = Angkatan Kerja

BAK = Bukan Angkatan Kerja

APAK = Angka Partisipasi Angkatan Kerja



### 3.2.4 SOSIAL

#### 3.2.4.1 Jumlah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Pembangunan di bidang kependudukan sangat terkait dengan permasalahan di bidang sosial, apalagi Kota Sukabumi sebagai kota perdagangan dan jasa akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya urbanisasi yang ujung-ujungnya membawa pengaruh signifikan terhadap tumbuhnya permasalahan-permasalahan sosial. Berikut permasalahan sosial yang terjadi di Kota Sukabumi:

**Tabel 3.43**  
**Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)**

Kode	Keterangan PMKS	Jumlah	Satuan
A1	Anak balita telantar	50	Orang
A2	Anak terlantar	264	Orang
A3	Anak yang berhadapan dengan hukum	41	Orang
A4	Anak jalanan	27	Orang
A5	Anak dengan Kedisabilitasan (ADK)	106	Orang
A6	Anak yang menjadi korban tindak kekerasan atau diperlakukan salah	41	Orang
A7	Anak yang memerlukan perlindungan Khusus	28	Orang
A8	Lanjut usia telantar	1.814	Orang
A9	Penyandang disabilitas	995	Orang
A10	Tuna Susila	2	Orang
A11	Gelandangan	25	Orang
A12	Pengemis	56	Orang
A13	Pemulung	140	Orang
A14	Kelompok Minoritas	74	Orang
A15	Bekas Warga Binaan Lembaga Pemasarakatan (BWBLP)	56	Orang
A16	Orang dengan HIV/AIDS (ODHA)	4	Orang
A17	Korban Penyalahgunaan NAPZA	26	Orang

A18	Korban trafficking	5	Orang
A19	Korban tindak kekerasan	3	Orang
A20	Pekerja Migran Bermasalah Sosial (PMBS)	1	Orang
A21	Korban bencana alam	160	Orang
A22	Korban bencana sosial	0	Orang
A23	Perempuan rawan sosial ekonomi	1495	Orang
A24	Fakir Miskin / Rumah Tangga Miskin	25.459	Orang
A25	Keluarga bermasalah sosial psikologis	63	Orang
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>30.935</b>	Orang

Sumber : Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2023

Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) merupakan salah satu masalah sosial yang menjadi urusan wajib bagi pemerintah daerah. Adanya gelandangan, pengemis, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, anak terlantar dan anak jalanan menunjukkan masih banyaknya kemiskinan di daerah. Hal ini merupakan pekerjaan rumah yang harus segera dicarikan solusinya guna mewujudkan kesejahteraan sosial. Demikian halnya dengan Pemerintah Daerah Kota Sukabumi. Berbagai strategi penanggulangan PMKS ditetapkan Pemerintah Kota Sukabumi baik dalam bentuk pelayanan, bantuan sosial, pemberdayaan sosial, rehabilitasi sosial maupun perlindungan sosial. Namun jumlah PMKS semakin meningkat dan permasalahan yang berhubungan dengan kemiskinan selalu muncul. 50% masalah kesejahteraan sosial yang terdata di Kota Sukabumi termasuk kedalam kelompok Fakir Miskin.



Dari banyaknya permasalahan Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi, beberapa capaian Sasaran dicapai dengan 5 (Lima) Program dalam 13 (tiga belas) Kegiatan sebagai berikut :

1. Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunitas Adat Terpencil (KAT) dan PMKS Lainnya

Dengan Kegiatan :

- a. Pelatihan Keterampilan Berusaha bagi Keluarga Miskin;
- b. Koordinasi Manajemen Usaha bagi Keluarga Miskin;
- c. Monitoring, Evaluasi dan Pelaporan (Kajian Pemetaan Data Masyarakat Miskin yang terintegrasi);
- d. Pengolahan Data Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial.

2. Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial

Dengan kegiatan :

- a. Pelaksanaan KIE Konseling dan Kampanye Sosial bagi PMKS;
- b. Pelatihan Keterampilan dan Praktek belajar kerja bagi anak terlantar, anak jalanan, anak cacat dan anak nakal;
- c. Monitoring, evaluasi dan pelaporan (Monev Lansia Terlantar);
- d. Penanganan masalah-masalah strategis yang menyangkut tanggap cepat darurat dan kejadian luar biasa.

3. Program Pembinaan Penyandang Cacat dan Trauma

- a. Pendidikan Pelatihan Bagi Penyandang Cacat dan Ekstrauma;
- b. Pendayagunaan para penyandang cacat dan eks trauma.



4. Program Pembinaan Eks Penyandang Penyakit Sosial (Eks Narapidana, PSK, Narkoba dan Penyakit Sosial Lainnya)

Dengan kegiatan :

- a. Pendidikan dan pelatihan keterampilan berusaha bagi eks penyandang penyakit sosial.

5. Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial

Dengan kegiatan :

- a. Pemantauan dan Pendistribusian Raskin bagi kelompok masyarakat;
- b. Pengembangan model kelembagaan perlindungan sosial.

Salah satu wujud nyata program yang pemerintah Kota Sukabumi telah realisasikan pelaksanaannya yaitu dengan Upaya pengadaan rumah singgah ini berlandaskan pada Peraturan Daerah Kota Sukabumi Nomor 6 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial. Keberadaan rumah singgah sangat penting, berbagai perubahan terjadi pada anak jalanan di rumah singgah, baik perubahan yang berhubungan dengan kondisi fisik maupun berhubungan dengan kondisi lingkungan. Maka dari itu peran penting dari rumah singgah sangatlah dibutuhkan untuk PMKS agar dapat mengembalikan fungsi sosial PMKS. Akselerasi penanganan PMKS terus dilakukan sehingga terciptanya kesejahteraan sosial di masyarakat.



Pemerintah Kota Sukabumi akan terus mencari inovasi dan memberlakukan program program yang tujuannya menanggulangi masalah kesejahteraan sosial di Kota Sukabumi. Pemerintah Kota Sukabumi bagaimanapun akan berusaha ekstra dalam upaya penanggulangan PMKS dengan dibantu banyak pihak yang berpotensi melaksanakan hal tersebut.

Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) adalah semua pihak yang berperang menjaga, menciptakan, mendukung atau memperkuat usaha kesejahteraan sosial. Potensi dan sumber kesejahteraan sosial dapat berasal atau bersifat manusiawi, sosial dan alam.

Berikut data Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial di Kota Sukabumi:

Tabel 3.44  
Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial

Kecamatan	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial					Jumlah
	Relawan Sosial	Orsos	Karang Taruna	TKSK	WKPS	
Baros	4	4	60	1	0	69
Lembursitu	9	1	60	1	0	71
Cibereum	7	2	60	1	0	70
Citamiang	9	12	60	1	0	82
Warudoyong	16	8	60	1	0	85
Gunung Puyuh	10	9	60	1	0	80
Cikole	9	6	60	1	0	76
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>42</b>	<b>420</b>	<b>7</b>	<b>0</b>	<b>533</b>

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2023



## 3.2.4.2 Proporsi Penduduk Miskin Penerima Askeskin

Berikut Proporsi Penduduk Miskin Penerima Asuransi Kesehatan untuk Rakyat Miskin (ASKESKIN):

Tabel 3.45  
Jumlah Penduduk Kota Sukabumi  
Penerima Bantuan Iuran (PBI) APBN, PKH, BPNT dan BST

NO	KECAMATAN	DTKS	PENERIMA BANSOS			
			PKH	BPNT	BST	PBI APBN
1	BAROS	17.769	1.114	2.414		12.522
2	LEMBURSITU	19.617	1.347	3.116		14.216
3	CIBEUREUM	18.608	1.276	2.576		13.794
4	CITAMIANG	24.504	1.386	3.019		16.894
5	WARUDOYONG	31.259	2.260	4.384		22.286
6	GUNUNG PUYUH	16.585	1.163	2.581		12.077
7	CIKOLE	25.171	1.747	3.276		18.633
	<b>JUMLAH</b>	<b>153.513</b>	<b>10.293</b>	<b>21.366</b>	<b>-</b>	<b>110.422</b>

Sumber : Data Dinas Sosial Kota Sukabumi Tahun 2023



### 3.3 MOBILITAS

Mobilitas penduduk yang permanen atau dikenal dengan migrasi adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melewati batas administrasi (Migrasi Internal) atau batas politik/negara (Migrasi International) atau dengan cara lain migrasi diartikan perpindahan permanen dari suatu daerah ke daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*Push Factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*Pull Factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah itu tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan, yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran. Sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah mampu atau dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan penduduk, baik bagi penduduk wilayah itu sendiri maupun penduduk disekitarnya dan daerah-daerah lain.

Mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya dorong disebut migrasi keluar, sedangkan mobilitas penduduk yang dipengaruhi oleh daya tarik disebut migrasi masuk.

#### 3.3.1 Migrasi Masuk

Angka Migrasi Masuk (*In Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang masuk per 1000 penduduk daerah tujuan dalam waktu satu tahun.

$$\begin{aligned} \text{Rumus : AMM} &= \frac{\text{Banyaknya migran masuk}}{\text{jumlah penduduk}} \times 1000 \\ &= \frac{11.587}{361.581} \times 1000 = 32,04 \end{aligned}$$

Angka migrasi masuk Kota Sukabumi Tahun 2023 adalah 32,04. Hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi masuk sebanyak 32-33 jiwa.



Berikut data Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2023 berdasarkan kecamatan sebagai berikut:

Tabel 3.46  
Migrasi Penduduk Masuk Kota Sukabumi Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Migrasi Masuk
1	Gunung Puyuh	1.499
2	Cikole	2.032
3	Citamiang	1.857
4	Warudoyong	1.940
5	Baros	1.268
6	Lembursitu	1.350
7	Cibeureum	1.641
	Jumlah	<b>11.587</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Apabila dilihat migrasi penduduk masuk ke Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2023 paling banyak ke Kecamatan Cikole sebanyak 2.032 jiwa dan yang paling sedikit berada di Kecamatan Baros sejumlah 1.268 jiwa. Adapun data migrasi penduduk Kota Sukabumi berdasarkan bulan kedatangan, sebagai berikut:

Tabel 3.47  
Migrasi Penduduk Masuk Menurut Bulan

KECAMATAN	BULAN												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
GUNUNG PUYUH	133	112	101	73	149	113	190	153	123	105	127	120	1.499
CIKOLE	178	160	176	53	200	222	294	168	142	128	167	144	2.032
CITAMIANG	173	170	148	38	174	182	219	190	102	179	124	158	1.857
WARUDOYONG	173	153	173	46	198	151	193	170	174	167	163	179	1.940
BAROS	139	107	105	55	162	108	125	81	81	92	74	139	1.268
LEMBURSITU	130	115	84	59	147	124	153	115	105	130	100	88	1.350
CIBEUREUM	148	166	121	53	164	152	152	124	134	178	137	112	1.641
<b>TOTAL</b>	<b>1.074</b>	<b>983</b>	<b>908</b>	<b>377</b>	<b>1.194</b>	<b>1.052</b>	<b>1.326</b>	<b>1.001</b>	<b>861</b>	<b>979</b>	<b>892</b>	<b>940</b>	<b>11.587</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.3.2 Migrasi Keluar

Angka Migrasi Keluar (*Out Migration Rate*) yaitu angka yang menunjukkan banyaknya migran yang keluar per 1000 penduduk daerah asal dalam waktu satu tahun.

Rumus :

$$AMK = \frac{\text{Banyaknya migran keluar}}{\text{Jumlah penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{11.445}{361.581} \times 1000 = 31.65$$

Angka migrasi keluar Kota Sukabumi Tahun 2023 adalah 21.72, hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 32 – 33 jiwa. Keadaan tersebut berbeda dengan Tahun 2021 yaitu 31.65. hal ini berarti dari 1000 penduduk terjadi migrasi keluar sebanyak 31-32 jiwa.

**Tabel 3.48**  
**Migrasi Penduduk Keluar Kota Sukabumi Tahun 2023**

No	Kecamatan	Migran_Keluar
1	Gunung Puyuh	1.681
2	Cikole	2.120
3	Citamiang	1.889
4	Warudoyong	1.919
5	Baros	1.202
6	Lembursitu	1.224
7	Cibeureum	1.410
	<b>Jumlah</b>	<b>11.445</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



Apabila dilihat migrasi keluar penduduk Kota Sukabumi per kecamatan Tahun 2023 paling banyak dari Kecamatan Warudoyong sebanyak 2.120 dan yang paling sedikit dari Kecamatan Lembursitu sebanyak 1.202 jiwa.

Migrasi di suatu daerah terjadi secara bergantian, baik migrasi masuk atau migrasi keluar, dengan terjadinya fenomena tersebut tentunya setiap orang memiliki alasan untuk melakukan migrasi.

Berikut data Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kepindahan Tahun 2023 di Kota Sukabumi :

Tabel. 3.49  
Migrasi Penduduk Berdasarkan Bulan Kepindahan

KECAMATAN	BULAN												JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
GUNUNG PUYUH	155	139	163	57	215	119	175	130	120	128	121	159	1.681
CIKOLE	181	146	139	67	234	203	243	217	163	159	196	172	2.120
CITAMIANG	201	156	117	64	223	179	248	146	144	151	127	133	1.889
WARUDOYONG	177	164	154	82	180	198	213	175	142	144	128	162	1.919
BAROS	123	107	45	35	125	112	155	96	101	114	98	91	1.202
LEMBURSITU	83	115	69	34	140	112	129	85	103	124	112	118	1.224
CIBEUREUM	130	99	127	44	153	104	126	140	125	138	129	95	1.410
<b>TOTAL</b>	<b>1.050</b>	<b>926</b>	<b>814</b>	<b>383</b>	<b>1.270</b>	<b>1.027</b>	<b>1.289</b>	<b>989</b>	<b>898</b>	<b>958</b>	<b>911</b>	<b>930</b>	<b>11.445</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



### 3.3.3 Migrasi Neto

Angka Migrasi Neto (*Net Migration*) yaitu selisih antara migrasi masuk dan keluar. Apabila migrasi masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut migrasi netto positif. Sedangkan jika migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi netto negatif. Angka migrasi netto adalah selisih antara banyaknya migran masuk dengan migran keluar per 1000 penduduk daerah tersebut

Rumus :

$$MN = \frac{\text{Banyaknya migran masuk} - \text{banyaknya migran keluar}}{\text{banyaknya penduduk}} \times 1000$$

$$= \frac{11.587 - 11.445}{361.581} \times 1000 = 0.39 = \mathbf{0.39}$$

Angka Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2023 adalah 0.39. Hal ini berarti selisih migrasi masuk dengan migrasi keluar dari 1000 penduduk Tahun 2023 adalah 0-1 jiwa. Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2023 adalah Migrasi Neto Positif,

Jadi Migrasi Neto Kota Sukabumi Tahun 2023 adalah Migrasi Neto Positif sebanyak 0 - 1 jiwa. Berikut Migrasi Neto Penduduk Kota Sukabumi Tahun 2023 :

Tabel 3.50

Migrasi Neto Penduduk Tahun 2023

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk Tengah 2023	Migrasi Masuk	Migrasi Keluar	Migrasi Neto
1	Gunung Puyuh	50.254	1.499	1.681	-0,50
2	Cikole	65.600	2.032	2.120	-0,24
3	Citamiang	55.254	1.857	1.889	-0,09
4	Warudoyong	61.403	1.940	1.919	0,06
5	Baros	39.997	1.268	1.202	0,18
6	Lembursitu	43.031	1.350	1.224	0,35
7	Cibeureum	46.042	1.641	1.410	0,64
	<b>Jumlah</b>	<b>361.581</b>	<b>11.587</b>	<b>11.445</b>	0,39

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



## **BAB IV**

### **DOKUMEN KEPENDUDUKAN**

Dokumen kependudukan kemanfaatannya dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selain menjadi legalitas seseorang, dokumen kependudukan juga menjadi alat untuk seseorang mendapatkan hak akses pelayanan publik, seperti hak akses pendidikan, kesehatan, perbankan, pertanahan, bahkan sampai kepada seseorang mendapatkan program bantuan pemerintah, dan masih banyak lagi. Dokumen kependudukan menjadi kewajiban Negara untuk memberikan legitimasi kepada warga negaranya. Dokumen kependudukan diterbitkan dengan dasar hukum yang telah ditetapkan dan diundangkan sebelumnya. Adapun beberapa dokumen kependudukan antara lain : Kartu Keluarga, Biodata Penduduk, Akta Kelahiran, Akta Kematian, Akta Perceraian, Akta Perkawinan, Surat Pindah/Datang bagi penduduk yang pindah domisili dan lain sebagainya.

#### **4.1 Kepemilikan Kartu Keluarga**

Kartu Keluarga merupakan identitas suatu keluarga atau daftar anggota keluarga seperti hubungan dalam keluarga, status, pekerjaan dalam satu rumah tangga mulai dari suami dan istri, anak dan anggota keluarga yang tinggal bersama. Kartu Keluarga menjadi sangat penting karena dokumen kependudukan satu ini menjadi sangat penting karena dokumen ini memiliki kemanfaatan antara lain :

1. Bukti sah dan kuat atas status Identitas keluarga dan anggota keluarga akan kedudukan keberadaan kependudukan seseorang;
2. Syarat pembuatan Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-el);
3. Syarat dalam pembuatan Akta Kelahiran anggota keluarga yang baru lahir;
4. Syarat dalam pendaftaran asuransi, BPJS dan sejenisnya;
5. Syarat untuk pendaftaran anak-anak yang baru masuk sekolah;
6. Dan lain sebagainya.



Pemerintah Kota Sukabumi terus melakukan sosialisasi dan mendorong setiap penduduk untuk memiliki Kartu Keluarga, keberhasilan ini ditandai dengan meningkatnya jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga tahun **2023** sebanyak **119.127 (99,86%)** dari **119.296** kepala keluarga, dibandingkan dengan jumlah cakupan kepemilikan Kartu Keluarga tahun **2022** sebanyak **116.995 (99,86%)** dari **117.154** kepala keluarga.

Kartu Keluarga dapat diterbitkan melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD), dengan setiap KK memiliki 16 digit nomor tersendiri. 16 digit terdiri dari 6 digit di awal menandakan kode wilayah, 6 digit kedua tanggal pembuatan Kartu Keluarga dan 4 digit terakhir yang berarti nomor urut penerbitan di hari yang sama. Sebagai contoh nomor Kartu Keluarga **3272010711990069** (**327201-071199-0069**) yang mengartikan bahwa :

- 327201** : (32) Provinsi Jawa Barat, (72) Kota Sukabumi, (01) Kec. Gunung Puyuh;  
**071199** : (07) Tanggal Penerbitan (11) Bulan penerbitan (95) Tahun diterbitkan;  
**0069** : Urutan Kartu Keluarga terbit dalam satu hari

Tabel 4.1

## Kepemilikan Kartu Keluarga

No	Kecamatan	Memiliki	Belum Memiliki	Jumlah KK	(%)
1	GUNUNG PUYUH	16.359	19	16.378	99,88
2	CIKOLE	21.885	18	21.903	99,92
3	CITAMIANG	18.355	21	18.376	99,89
4	WARUDOYONG	20.196	32	20.228	99,84
5	BAROS	13.102	16	13.118	99,88
6	LEMBURSITU	14.594	33	14.627	99,77
7	CIBEUREUM	14.636	30	14.666	99,80
	<b>TOTAL</b>	<b>119.127</b>	<b>169</b>	<b>119.296</b>	<b>99,86</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



Berdasarkan jenis kelamin Kepala Keluarga di Kota Sukabumi terbagi menjadi **91.583** Kepala Keluarga laki-laki dan **27.713** Kepala Keluarga berjenis kelamin perempuan. Data tersebut bisa kita lihat dalam table berikut :

Tabel 4.2  
Jumlah Kepala Keluarga

No	Kecamatan	Kepala Keluarga (laki-laki)	Kepala Keluarga (Perempuan)	Jumlah
1	GUNUNG PUYUH	12.592	3.786	16.378
2	CIKOLE	16.416	5.487	21.903
3	CITAMIANG	13.848	4.528	18.376
4	WARUDOYONG	15.506	4.722	20.228
5	BAROS	10.273	2.845	13.118
6	LEMBURSITU	11.307	3.320	14.627
7	CIBEUREUM	11.641	3.025	14.666
	<b>TOTAL</b>	<b>91.583</b>	<b>27.713</b>	<b>119.296</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

## 4.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk Elektronik

Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang lebih akrab kita sebut KTP-el menjadi 1 (satu) kunci akses (*single identity number*) setiap warga negara untuk mendapatkan pelayanan publik, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 102 Tahun 2019 tentang Pemberian Hak Akses dan Pemanfaatan Data Kependudukan. Di dalam KTP-el itu sendiri terdapat data diri penduduk beserta biometriknya meliputi tanda tangan, sidik jari dan iris mata, sehingga dapat dipastikan untuk ketunggalan datanya.



KTP-el dengan NIK dan *Chip* yang ada di dalamnya, sejak semula dirancang untuk memenuhi semua layanan publik, tak hanya sekedar sebagai kartu identitas kependudukan. Keamanan data kependudukan menjadi prioritas utama dalam pelayanan KTP-el. Berikut jumlah kepemilikan KTP-el di Kota Sukabumi :

Tabel 4.3  
Jumlah Kepemilikan KTP-el

No	Kecamatan	Jumlah Wajib Ktp-El	Kepemilikan KTP-el	
			Punya KTP-el	%
1	Gunung Puyuh	36.320	36.121	99,45
2	Cikole	48.137	47.884	99,47
3	Citamiang	40.022	39.810	99,47
4	Warudoyong	44.035	43.794	99,45
5	Baros	28.639	28.452	99,35
6	Lembursitu	30.939	30.743	99,37
7	Cibeureum	32.622	32.438	99,44
<b>Jumlah</b>		<b>260.714</b>	<b>259.242</b>	<b>99,44</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Pemerintah diharapkan terus mendorong dan memfasilitasi agar setiap warga negara memiliki KTP-el, sehingga melalui NIK KTP-el seluruh masyarakat bisa mengakses pelayanan publik seperti yang telah dilakukan oleh beberapa instansi pelayanan publik antara lain :

- a. Jaminan Sosial (BPJS);
- b. Pajak;
- c. Perbankan;
- d. KUA;
- e. Pendidikan, dll.



### 4.3 Kepemilikan Akta Pencatatan Sipil

Akta Pencatatan Sipil merupakan dokumen kependudukan yang memberikan kepastian hukum sebesar-besarnya tentang kejadian-kejadian mengenai kelahiran, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak dan kematian. Akta Pencatatan Sipil yang mana datanya terdapat di database SIAK memuat :

1. Akta Kelahiran;
2. Akta Perkawinan;
3. Akta Perceraian.

#### 4.3.1 Akta Kelahiran

Akta Kelahiran yaitu akta otentik yang diterbitkan oleh pemerintah daerah mengenai peristiwa kelahiran seorang anak yang mempunyai akibat hukum terhadap dirinya maupun keluarganya dan pihak lain dalam hal kekeluargaan maupun warisan. Pemerintah Kota Sukabumi dalam hal meningkatkan angka kepemilikan akta kelahiran telah melakukan gerakan pro aktif dengan menghadirkan LAYANAN MOCI LEGIT, yang salah satu kemanfaatannya yaitu membantu masyarakat dalam pengajuan dan penerbitan Dokumen Akta kelahiran di lingkungan Kota Sukabumi.

Sesuai dengan target pada tahun 2023 kepemilikan Akta Kelahiran Anak Usia 0 – 18 Tahun di mana capaian **99,33%** mengartikan bahwa pemerintah kota sukabumi yaitu Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi dalam hal ini telah berupaya maksimal dan mampu melampaui target kepemilikan Akta Kelahiran secara Nasional yaitu 98.02.

Gambar 4.1



Poster Layanan “Moci Legit”



Data lengkap cakupan kepemilikan Akta Kelahiran sebagaimana tercantum dalam Tabel di bawah ini :

Tabel 4.4

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-5 Tahun

No	Kecamatan	Penduduk	Memiliki	(%)
1	Gunung Puyuh	4.719	2.423	99,81
2	Cikole	5.805	2.987	99,57
3	Citamiang	5.105	2.617	99,00
4	Warudoyong	6.036	3.021	98,43
5	Baros	4.054	2.102	98,59
6	Lembursitu	4.309	2.234	99,35
7	Cibeureum	4.755	2.418	99,18
	<b>Total</b>	<b>34.783</b>	<b>17.802</b>	<b>99,13</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Tabel 4.5

Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran Penduduk Usia 0-18 Tahun

No	Kecamatan	Penduduk	Memiliki	(%)
1	Gunung Puyuh	15.208	15.181	99,82
2	Cikole	19.225	19.190	99,82
3	Citamiang	16.658	16.555	99,38
4	Warudoyong	18.831	18.585	98,69
5	Baros	12.316	12.200	99,06
6	Lembursitu	13.247	13.139	99,18
7	Cibeureum	14.699	14.594	99,29
	<b>Total</b>	<b>110.184</b>	<b>109.444</b>	<b>99,33</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023



Tabel 4.6  
Jumlah Kepemilikan Akta Kelahiran

No	Kecamatan	Penduduk	Belum Memiliki	Memiliki	(%)
1	Gunung Puyuh	50.688	20.279	30.409	59,99
2	Cikole	66.155	26.669	39.486	59,69
3	Citamiang	55.707	21.916	33.791	60,66
4	Warudoyong	61.854	26.911	34.943	56,49
5	Baros	40.276	16.674	23.602	58,60
6	Lembursitu	43.545	18.016	25.529	58,63
7	Cibeureum	46.586	19.022	27.564	59,17
	<b>Total</b>	<b>364.811</b>	<b>149.487</b>	<b>215.324</b>	<b>59,02</b>

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Tercapainya target kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 Tahun di Kota Sukabumi tidak terlepas dari bagaimana peran beberapa pihak di dalamnya antara lain :

1. Sikap dan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepemilikan dan kemanfaatan daripada akte kelahiran sebagai identitas diri juga legalitas anggota keluarga;
2. Pemerintah yang berhasil untuk mensosialisasikan juga menginformasikan kepada masyarakat bahwa pentingnya memiliki dan begitu mudahnya mengurus dokumen akta kelahiran itu sendiri;
3. Beberapa program pemerintah yang menuntut masyarakat memiliki akta kelahiran seperti : penerimaan bantuan sosial, pembuatan Kartu Identitas Anak, Program Keluarga Harapan dan lain sebagainya.



### 4.3.1.1 Akta Perkawinan

Akta perkawinan merupakan identitas resmi atas penduduk baik yang berjenis kelamin laki-laki atau perempuan yang berstatus kawin. Di dalam *database* Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil pada tahun 2023 kepemilikan akta perkawinan penduduk Kota Sukabumi yang berstatus kawin sebanyak **117.060** dari total penduduk berstatus kawin sebanyak **166.027** sebagaimana terlihat sebagai berikut :

Tabel 4.7  
Jumlah Kepemilikan Akta Perkawinan

No	Kecamatan	Status Kawin	Memiliki	Belum Memiliki	%
1	Gunung Puyuh	22.777	18.008	4.769	79,06
2	Cikole	29.476	20.960	8.516	71,11
3	Citamiang	25.064	19.796	5.268	78,98
4	Warudoyong	27.785	16.612	11.173	59,79
5	Baros	18.736	12.727	6.009	67,93
6	Lembursitu	20.653	13.064	7.589	63,25
7	Cibeureum	21.536	15.893	5.643	73,80
	<b>Total</b>	<b>166.027</b>	<b>117.060</b>	<b>48.967</b>	<b>70,51</b>

sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Kecilnya Prosentase kepemilikan akta perkawinan menggambarkan bagaimana kondisi masyarakat Kota Sukabumi sebagian besar memiliki dokumen, namun belum melaporkan dan tercatat dalam Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK).

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi tentunya akan terus mendorong bagaimana supaya masyarakat Kota Sukabumi mengerti dan memahami pentingnya memiliki akta perkawinan. Peran penting aparat pemerintah melalui instansi pelaksana termasuk didalamnya pengurus RT dan RW sangatlah diperlukan demi terwujudnya masyarakat sadar akan petingnya akta perkawinan di Kota Sukabumi.



### 4.3.2 Akta Perceraian

Akta Perceraian merupakan akta otentik yang dikeluarkan oleh Pengadilan Agama sebagai bukti telah terjadi perceraian pasangan suami istri. Akta cerai bisa diterbitkan jika gugatan/permohonan dikabulkan oleh majelis hakim dan perkara tersebut telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Akta cerai mempunyai peranan penting bagi status hukum seseorang sebagai salah satu kutipan akta pencatatan sipil yang dibutuhkan saat seseorang yang telah bercerai akan menikah kembali. Berikut kepemilikan Akta Perceraian di Kota Sukabumi:

Tabel 4.8  
Jumlah Kepemilikan Akta Perceraian

No	Kecamatan	Status Cerai	Memiliki	Belum Memiliki	%
1	Gunung Puyuh	1.077	677	400	62,86
2	Cikole	1.813	832	981	45,89
3	Citamiang	1.354	680	674	50,22
4	Warudoyong	1.630	506	1.124	31,04
5	Baros	952	450	502	47,27
6	Lembursitu	1.102	439	663	39,84
7	Cibeureum	972	430	542	44,24
	<b>Total</b>	<b>8.900</b>	<b>4.014</b>	<b>4.886</b>	<b>45,10</b>

Sumber : DKB Semester II Tahun 2023



## BAB V

### PENUTUP

Kependudukan menjadi fokus masalah setiap daerah dikarenakan perencanaan perkembangan pembangunan daerah tidak akan pernah terlepas dari masyarakat yang menjadi objek sekaligus subjek adanya pembangunan. Kekuatan daripada akurasi data yang disajikan dalam proses perkembangan kependudukan menjadi kunci mutlak mencapai tujuan pembangunan di masa mendatang. Penduduk sebagai subjek bertindak sebagai pemangku kebijakan dan menjadi objek dalam perencanaan pembangunan. Menjadi hal fatal apabila terdapat kesalahan dalam pengelolaan dan penyajian data kependudukan, yang itu akan berdampak kepada ketidakpastian dan kejelasan dalam perencanaan dan tercapainya tujuan pembangunan suatu daerah.

Profil Perkembangan Kependudukan Kota Sukabumi disusun untuk mengetahui gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan yang terjadi di Kota Sukabumi. Data utama yang digunakan berasal dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK). Berdasarkan paparan sebelumnya maka terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan, antara lain:

1. Dari sisi kuantitas penduduk, jumlah penduduk Kota Sukabumi pada tahun 2023 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Jumlah penduduk pada tahun 2023 sebesar 364.912 jiwa atau naik sejumlah 6.058 jiwa dari tahun sebelumnya. Kenaikan penduduk ini juga diikuti oleh penduduk pindah dan kelahiran penduduk di sebagian besar kecamatan yang ada di Kota Sukabumi.
2. Kepadatan penduduk di Kota Sukabumi mengalami peningkatan dari sebesar 7.473 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2022 menjadi 7.550 jiwa per km<sup>2</sup> pada tahun 2023. Selain itu distribusi penduduk di Kota Sukabumi tergolong tidak merata. Penduduk umumnya terdistribusi di Kecamatan Cikole, Citamiang, Gunung Puyuh dan Warudoyong.
3. Dari sisi kepemilikan dokumen kependudukan, kepemilikan dokumen kependudukan oleh penduduk di Kota Sukabumi dapat dikategorikan baik. Pada bagian kepemilikan KK ketercapaian kepemilikan 99.86% persen sudah tercapai. Sedangkan untuk kepemilikan dokumen pencatatan sipil, kepemilikan Akta Kelahiran 0-18 tahun 99.33% hal tersebut bisa dilaksanakan karena Dinas



Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Sukabumi terus mendorong program yang dapat mengakselerasi kepemilikan dokumen kependudukan untuk masyarakat.

4. Keberhasilan Kota Sukabumi dalam meningkatkan kepemilikan akta lahir anak dan dokumen penduduk lain perlu terus mendapat dukungan. Sosialisasi terkait pentingnya kepemilikan dokumen kependudukan bagi masyarakat di Kota Sukabumi harus terus digencarkan dan diinformasikan.
5. Inovasi program yang dihadirkan secara dalam jaringan membantu pemerintah mewujudkan masyarakat tertib administrasi dokumen kependudukan dengan melakukan pengajuan sampai dengan penerbitan secara mandiri, aplikasi yang digunakan antara lain : whats Apps, Instagram, youtube, Website dan aplikasi daring (Layanan Moci Legit).
6. Keakuratan data kependudukan selain bersumber dari pelaporan masyarakat yang tepat juga berasal dari kualitas SDM petugas registrasi (operator) yang baik. Untuk itu upaya meningkatkan kualitas SDM petugas registrasi bahkan sampai pada level bawah perlu terus diupayakan. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan mengadakan pelatihan, bimbingan teknis dan kegiatan lain dalam rangka peningkatan kualitas SDM.

Pemerintah Kota Sukabumi optimis menjemput bonus demografi di era 4.0, juga harus mempersiapkan upaya antisipatif menjawab tantangan tersebut dengan mempersiapkan lapangan pekerjaan dan mengakselerasi peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia, Jika tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka sudah dapat dipastikan saat memasuki bonus demografi jumlah pengangguran akan semakin meningkat dan tidak dapat terkendali.

